

**PENGARUH KUALITAS MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP
TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 4 KOTA
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Aulia Hamidah

NIM. 17170030



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2020

PENGARUH KUALITAS MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP
TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 4 KOTA
BLITAR

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh :

Aulia Hamidah

NIM. 17170030



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH KUALITAS MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP
TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 4 KOTA
BLITAR

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Aulia Hamidah (17170030)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2021

dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pesyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

1. Ketua Sidang
Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003
2. Sekretaris Sidang
Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I
NIP. 19640705 198603 1 003
3. Dosen Pembimbing
Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I
NIP. 19640705 198603 1 003
4. Penguji Utama
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 1980 1001 200801 1 016

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 1965508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH KUALITAS MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP
TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 4 KOTA
BLITAR

Oleh:

Aulia Hamidah

NIM. 17170030

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

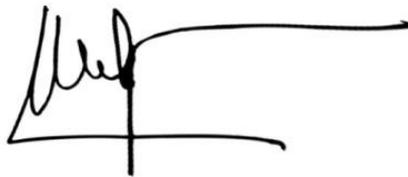
Dosen Pembimbing,

Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I

NIP. 19640705 198603 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah

Atas izin Allah yang Maha Pengasih lagi maha penyayang, ku persembahkan karya kecilku ini kepada orang-orang yang senantiasa menjadi semangat dan selalu menjadi motivasi dalam perjalanan hidupku

Untuk yang tercinta

Ayahanda tercinta bapak KH. Achmadun dan Ibunda tercinta ibu Ida Mus'idah yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada tara. Tiada kata yang cukup untuk membalas semua kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini selain kata "Terimakasih"

Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia akhirat

Aamiinn....

MOTTO

“Saat ingin mengeluh lihatlah dulu banyaknya nikmat yang Allah beri pada hidupmu, lalu pada saat itu juga segala keluh akan menjadi syukur”

-Bapak K.H Achmadun-



Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Aulia Hamidah

Malang, 23 Maret 2021

Lamp : 5 (lima) Ekslembar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aulia Hamidah
NIM : 17170030
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : *Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I
NIP. 19640705 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Hamidah
NIM : 17170030
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas Xi di SMA Negeri 4 Kota Blitar

Dengan ini saya menyetakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2021



Aulia Hamidah

17170030

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, ilmu, dan bimbingannya, proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga doa dan salam terus dilimpahkan kepada yang mulia Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari jaman jahiliyah hingga saat ini penuh rahmat.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas pelayanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulisan penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I, selaku Dosen pembimbing yang telah mencurahkan segenap pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan terbaik dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Pihak Guru SMA Negeri 4 Kota Blitar yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Orang tua saya, Bapak K.H. Achmadun dan Ibu Ida Mus'idah yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendukung dan memotivasi agar penyusunan proposal skripsi ini dapat diselesaikan.

8. K.H. Marzuki Mustamar, selaku pengurus Pondok Pesantren Sabilurrasyad Malang beserta seluruh rekan-rekan santri putri yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan proposal skripsi ini.
9. Moh. Wildan Aliyul Fikri, selaku *partner* yang selalu mendukung dan membantu sekuat tenaga dan sepuh hati dalam proses penyusunan skripsi ini
10. Seluruh sahabat UIN Malang dari berbagai fakultas khususnya MPI kelas A yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran selalu diharapkan untuk menyempurnakan proposal skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Malang, 2021

Penulis

Aulia Hamidah

NIM 17170030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal(a) panjang = â

Vokal(i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

و = aw

أَي = ay

و = u

أَي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xviii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xix
ABSTRAK BAHASA ARAB	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Asumsi Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
H. Orisinalitas Penelitian	10

I. Definisi Operasional	19
J. Sistematika Pembahasan	22

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kesiswaan	22
1. Pengertian Manajemen Kesiswaan	23
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan	25
3. Prinsip – prinsip Manajemen Kesiswaan	24
4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan	27
5. Indikator Kualitas Manajemen Kesiswaan	30
B. Kedisiplinan Siswa	34
1. Pengertian disiplin	34
2. Tujuan kedisiplinan siswa	33
3. Fungsi Disiplin Siswa	34
4. Taraf Perkembangan Disiplin Siswa	35
5. Macam – macam Disiplin	36
6. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin	37
7. Indikator Kedisiplinan Siswa	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	41
B. Pendekatan Penelitian	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	42
E. Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian	50
H. Teknik Uji Instrumen	53
I. Teknik Analisis Data	58

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	65
B. Analisis Data Penelitian	69
1. Gambaran Umum Variabel	69
2. Gambaran Sampel	71

3. Hasil Analisis Data Penelitian	72
a. Analisis Distribusi Jawaban Responden	72
b. Uji Asumsi Klasik.....	75
c. Regresi Linier Sederhana	77
d. Uji Hipotesis	78

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kualitas Manajemen Kesiswaan Terkait Pembinaan Kedisiplinan di XI SMA NEGERI 4 Kota Blitar	80
B. Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA NEGERI 4 Kota Blitar	83
C. Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA NEGERI 4 Kota Blitar.....	87

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian.....	13
3.1 Distribusi Populasi	43
3.2 Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan taraf Keyakinan	44
3.3 Distribusi Sampel dengan Menggunakan <i>Propotional Random Sampling</i>	46
3.4 <i>Scoring</i>	48
3.5 Operasional Variabel (X)	51
3.6 Operasional Variabel (Y)	52
3.7 Hasil Uji Validitas Variabel (X)	54
3.8 Hasil Uji Validitas Variabel (Y)	55
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X).....	56
3.10 Hasil Nilai Cronbrach Alpha Variabel (X)	57
3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y).....	57
3.12 Hasil Nilai Cronbrach Alpha Variabel (Y)	57
3.13 Kesimpulan Hasil Uji Reliabilitas.....	58
4.1 Deskripsi Responden Variabel Kualitas Manajemen Kesiswaan (X).....	72
4.2 Dasar Interpretasi Skor.....	73
4.3 Deskripsi Responden Variabel Kualitas Manajemen Kesiswaan (Y).....	74
4.4 Uji Normalitas.....	76
4.5 Uji Linieritas	76
4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.7 Dasar Persamaan Garis Regresi	78
4.8 Hasil Uji T.....	79
4.9 Nilai Koefisien Determinasi Uji Hipotesis	79
5.1 Hasil Penelitian	89

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berpikir.....	40
3.1 Desain Penelitian.....	42



DAFTAR GAMBAR

4.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	71
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsul.....	99
Lampiran 2 Struktur Organisasi Sekolah	100
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	101
Lampiran 4 Surat Keterangan Sekolah	102
Lampiran 5 Skala Uji Coba Instrumen (X)	103
Lampiran 6 Skala Uji Coba Instrumen (Y)	105
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	107
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	113
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>All Variables</i>	120
Lampiran 10 Instrumen Penelitian Kualitas Manajemen Kesiswaan	122
Lampiran 11 Instrumen Penelitian Tingkat Kedisiplinan Siswa.....	124
Lampiran 12 Instrumen wawancara (Waka Kesiswaan).....	126
Lampiran 13 Instrumen wawancara (Guru Tatib).....	128
Lampiran 14 Instrumen wawancara (Guru BK).....	131
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	134
Lampiran 16 Biodata Mahasiswa.....	143

ABSTRAK

Hamidah. Aulia, 2021. *Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I

Kata Kunci : Kualitas, Manajemen Kesiswaan, Tingkat Kedisiplinan Siswa

Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk Perilaku disiplin di sekolah, hal ini dikarenakan manajemen kesiswaan merupakan pengendali dari berbagai kegiatan siswa salah satunya adalah mengenai pembinaan kedisiplinan. Ketika pengelolaan manajemen kesiswaan disuatu sekolah dikatakan memiliki kualitas yang baik maka akan mempengaruhi kualitas dari mutu pendidikan di sekolah tersebut, contohnya dalam hal kedisiplinan siswa. Hal ini dikarenakan kedisiplinan menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Blitar dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana kualitas manajemen kesiswaan terkait pembinaan kedisiplinan di SMA Negeri 4 Kota Blitar? (2) Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar? (3) Apakah terdapat pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dengan populasi seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 340 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *propotional random sampling* dengan pemilihan sampel berdasarkan pada tabel *krejcie* untuk taraf 5% sehingga jumlah responden yang diperoleh sebanyak 181. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini diukur menggunakan uji validitas dengan teknik korelasi *product moment* dan uji reliabilitas yang menggunakan bantuan program SPSS dengan rumus *alpha*. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yaitu: (1) Kualitas manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar berada pada kategori “cukup baik” dengan presentase 2,96 (2) Tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar memiliki presentase 3,53 sehingga berada dalam kategori “cukup baik” (3) Terdapat pengaruh antara kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji t bahwa kualitas manajemen kesiswaan mempunyai nilai $t_{hitung} = 5,807 > t_{tabel} = 1,9716$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar sebesar 14,1% dan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Hamidah. Aulia, 2021. The Effect of Student Management Quality on Discipline Level of Class XI Students at SMA Negeri 4 Blitar City, Department of Islamic Education Management, Faculty of Education and Learning Training, University Maulana Malik Ibrahim Islamic State Malang, Advisor: Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I

Keywords: *Quality, Student Management, Student Discipline Level*

In shaping disciplinary behavior in student management schools has a very strong influence, this is because student management is the controller of various student activities, one of which is about disciplinary guidance. When the management of student management in a school is said to have good quality, it will affect the quality of the quality of education in that school, for example in terms of student discipline. This is because discipline is one of the benchmarks for the success of the learning process.

This research was conducted at SMA Negeri 4 Kota Blitar with the formulation of the problem: (1) How is the quality of student management related to disciplinary coaching in SMA Negeri 4 Kota Blitar? (2) What is the level of discipline of class XI students in SMA Negeri 4 Blitar City? (3) Is there any influence between student management on the level of discipline of class XI students at SMA Negeri 4 Kota Blitar?

The research method used in this research is associative quantitative. With a population of all students in class XI for the 2020/2021 school year totaling 340 students. The sampling technique used was proportional random sampling with sample selection based on the creative table for the 5% level so that the number of respondents obtained was 181. The data collection in this study used questionnaires, interviews, and documentation. While the validity of the data in this study was measured using the validity test with the product moment correlation technique and the reliability test using the help of the SPSS program with the alpha formula. The techniques used to analyze the data are simple linear regression analysis, t test, and the coefficient of determination.

From the data processing that has been carried out, the research results obtained are: (1) The quality of student management at SMA Negeri 4 Blitar City is in the "good enough" category with a percentage of 2.96 (2) The level of discipline of class XI students at SMA Negeri 4 Blitar City has the percentage is 3.53 so that it is in the "good enough" category (3) There is an influence between the quality of student management on the level of discipline of class XI students. This is evidenced from the results of the t test calculation that the quality of student management has a value of $t = 5.807 > t_{table} = 1.9716$ with a significance level of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. While the influence of student management quality on the level of discipline of class XI students in SMA Negeri 4 Blitar City was 14.1% and the remaining 85.9% was influenced by other factors not examined in this study.

ملخص

حميدة. أوليا، 2021. تأثير جودة إدارة الطلاب على مستوى الانضباط على الطلاب من الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية 4 في المدينة الباليبار، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية وتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشريف البحث العلمي الدكتور الحاج علي نشيط الماجستير الدين.

الكلمة الأساسية : الجودة، إدارة الطلاب، مستوى الانضباط على الطلاب

في تشكيل السلوك التأديبي في إدارة الطلاب له تأثير قوي للغاية، وذلك لأن إدارة الطلاب هي المتحكم في الأنشطة الطلابية المختلفة، أحدها يتعلق بالتوجيه التأديبي. عندما يقال إن إدارة إدارة الطلاب في مدرسة ذات نوعية جيدة، فإنها ستؤثر على جودة التعليم في تلك المدرسة، على سبيل المثال من حيث انضباط الطلاب. هذا لأن الانضباط هو أحد معايير نجاح عملية التعلم.

البحث في المدرسة الثانوية الحكومية 4 في المدينة الباليبار بمسائل البحث: (1) كيف جودة إدارة الطلاب بالتدريب التأديبي في المدرسة الثانوية الحكومية 4 في المدينة الباليبار (2) كيف مستوى الانضباط على الطلاب من الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية 4 في المدينة الباليبار؟ (3) هل تأثير بين إدارة الطلاب على مستوى انضباط على الطلاب من الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية 4 في المدينة الباليبار؟.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو منهج الكمي. يبلغ عدد سكانها جميع الطلاب في الفصل الحادي عشر للعام الدراسي 2021/2020، بإجمالي 340 طالبًا. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات العشوائية النسبي مع اختيار العينة بناءً على الجدول الإبداعي لمستوى 5%. بحيث كان عدد المستجيبين الذين الحصول عليهم 181. استخدم جمع البيانات في هذه البحث الاستبائية والمقابلة والتوثيق. قياس صدق البيانات في هذا البحث باستخدام اختبار الصلاحية بتقنية الارتباط اللحظي للمنتج واختبار الموثوقية بمساعدة برنامج سفس بصيغة ألفا. التقنيات المستخدمة لتحليل البيانات هي تحليل الانحدار الخطي البسيط واختبار ت ومعامل التحديد

من معالجة البيانات قد حدث فإن نتائج البحث الحصول عليه هو: (1) جودة إدارة الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 4 في المدينة الباليبار في فئة "جيد بما فيه الكفاية" بنسبة 6,96 (2) مستوى الانضباط من طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية 4 في المدينة الباليبار كانت النسبة المئوية 3,53 بحيث تكون في فئة "جيد بما فيه الكفاية" (3) كان تأثير بين جودة إدارة الطلاب على مستوى الانضباط طلاب الفصل الحادي عشر. يتضح هذا من نتائج حساب اختبار t أن جودة إدارة الطلاب لها قيمة = 5,807 < جدول ت = 1, 9716 بمستوى دلالة > 0,05، لذلك رفض 0 و قبول ه أ. كان تأثير جودة إدارة الطلاب على مستوى انضباط طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية 4 في المدينة الباليبار على 14,1% والباقي 9,85% المتبقية بعوامل أخرى لم فحصها في هذا البحث.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya era globalisasi yang semakin maju dan kompleks akan mempengaruhi gaya hidup dan cara pandang seseorang terhadap konsep kedisiplinan dalam mentaati peraturan. Karena tidak bisa dipungkiri kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari segala peraturan. Dalam faktanya masih banyak tindakan ketidaksiplinan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun kelompok di berbagai tempat, misalnya di tempat umum, lembaga pendidikan, dan lain-lain. Disiplin masyarakat merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk mentaati peraturan yang berlaku masih dapat dikatakan kurang. Umumnya masyarakat belum sepenuhnya merasa bahwa perilaku disiplin sebenarnya akan membawa mereka kepada kondisi yang nyaman dalam menggunakan jasa yang diberikan. Akibat dari kurangnya perilaku disiplin pada masyarakat ini akan menimbulkan ketidaknyamanan atau bahkan permasalahan yang cukup besar. Bisa disaksikan dalam kehidupan keseharian kita, berapa banyak para pengendara yang biasa mengabaikan rambu-rambu lalu lintas, masyarakat dengan gampangnya membuang sampah di sembarang tempat tanpa memikirkan dampak negatifnya, hingga pemerintah daerah yang seenaknya mengulur-ulur waktu dalam merealisasikan anggaran pembangunan padahal pembangunan tersebut sangat dibutuhkan dan penting bagi masyarakat.

Cara untuk mencegah dan meminimalisir permasalahan tersebut salah satunya dapat melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik dan berkualitas. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu aspek yang memiliki pengaruh dalam melihat kualitas suatu bangsa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pada pasal 28 dijelaskan terdapat perubahan sistem pengelolaan pendidikan dari sentralistik ke desentralistik yang artinya setiap daerah diberikan wewenang untuk mengelola sistem pendidikannya berdasarkan kebutuhan dan kemampuan yang

ada di daerah masing-masing. Dengan demikian, wewenang yang dimiliki sekolah dalam mengelola sistem pendidikannya menjadi sangat besar, sehingga mengharuskan sekolah untuk mandiri dalam meningkatkan program di sekolah salah satunya dalam hal peningkatan kesadaran sikap disiplin.¹

Pengembangan program mengenai peningkatan kesadaran sikap disiplin menjadi tugas utama manajemen sekolah khususnya bagian kesiswaan. Mulyono, dalam bukunya “Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan” mengatakan bahwa segala proses kegiatan yang terencana dan diupayakan dengan sengaja serta pemberian pembinaan kepada seluruh siswa secara kontinu dalam lembaga pendidikan supaya proses PBM dapat diikuti secara efektif dan efisien merupakan pengertian dari manajemen kesiswaan.² Ria Sita Ariska, dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Manajemen Kesiswaan” berpendapat bahwa seluruh rangkaian aktivitas yang mengatur dan mengendalikan siswa mulai dari masuknya siswa ke sekolah hingga sampai pada tahap kelulusan terdapat di dalam manajemen kesiswaan.³ Manajemen kesiswaan adalah salah satu inti dari manajemen pendidikan hal ini dikarenakan manajemen kesiswaan berada pada tempat strategis dan sentral di dalam suatu layanan pendidikan yang mana ruang lingkup manajemen kesiswaan sendiri tidak bisa lepas dari segala aktivitas siswa.⁴

Memiliki posisi yang strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, manajemen kesiswaan memiliki tujuan sebagai alat pengendalian segala aktivitas dalam bidang yang berhubungan langsung dengan siswa supaya proses pembelajaran yang ada di sekolah dapat terlaksana dengan tertib, lancar, dan terkendali. Seperti yang dikatakan oleh Mohamad Mustari, dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan” tugas utama manajemen kesiswaan dikategorikan menjadi tiga yaitu penerimaan siswa, kegiatan untuk mengembangkan proses belajar, serta pemberian bimbingan dan pembinaan

¹ JDIH BPK RI, “Database Peraturan”, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010> pada tanggal 14 Juli 2020 pukul 02.30.

² Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 178.

³ Ria Sita Ariska, “Manajemen Kesiswaan,” *Jurnal Pendidikan*, Vol.9 No. 6 (November 2015) hlm 828-829.

⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, cet 1*, (AR-Ruzz Media, 2011), hlm 155.

kesiswaan.⁵ Beberapa hal yang terkait dengan kajian pembinaan kesiswaan yaitu (1) pembinaan disiplin siswa, (2) pembinaan kegiatan intrakurikuler, dan (3) pembinaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.⁶

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Arifin Sucing dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pendidikan” salah satu ruang lingkup dari pembinaan kesiswaan adalah pembinaan disiplin siswa. Disiplin merupakan pemahaman mengenai tugas dan kewajiban serta diimbangi dengan ketaatan yang sungguh-sungguh dalam melakukan tindakan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam suatu tempat tertentu⁷. Disiplin memiliki pengertian secara lengkap yaitu suatu pemahaman yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas sesuai dengan peraturan yang berlaku secara tertib dan teratur serta memiliki rasa tanggung jawab tanpa ada suatu paksaan dari pihak luar.⁸ Menurut Prihatin pembinaan disiplin siswa merupakan suatu hal dalam memahami manajemen kesiswaan. Dari beberapa pendapat di atas penulis berpendapat bahwa pembinaan disiplin merupakan pemberian layanan kepada siswa yang dilakukan secara terus menerus dan bertujuan untuk menciptakan kondisi dimana seseorang memiliki ketersediaan dan kepatuhan dalam mentaati berbagai peraturan yang ditegakkan tanpa adanya unsur keterpaksaan dari pihak lain, ketersediaan tersebut berlandaskan oleh kesadaran yang muncul dari dirinya sendiri bahwa pentingnya mematuhi suatu peraturan.

Dalam membentuk perilaku disiplin di sekolah manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang sangat kuat, hal ini dikarenakan manajemen kesiswaan merupakan pengendali dari berbagai kegiatan siswa salah satunya adalah mengenai pembinaan kedisiplinan. Ketika pengelolaan manajemen kesiswaan di suatu sekolah dikatakan memiliki kualitas yang baik maka akan mempengaruhi kualitas dari mutu pendidikan di sekolah tersebut, contohnya dalam hal kedisiplinan siswa. Kedisiplinan menjadi salah satu tolak ukur dari

⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta :Rajawali Pers, 2015), hlm 107.

⁶ Arifin Sucing, *Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Efektif*, (Disertasi Doktor, Universitas Negeri Gorontalo, 2013), hal 45

⁷ Sugeng Haryanto, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi,” *jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3 No. 3 (November 2016) hlm 264.

⁸ *ibid.*,

keberhasilan proses pembelajaran. Apabila tingkat kedisiplinan tinggi maka pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan optimal. Oleh sebab itu upaya manajemen kesiswaan dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa harus dilakukan secara terus-menerus.

Adanya pengaruh antara manajemen kesiswaan dengan kedisiplinan siswa diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya oleh Rian Anugrah Firmanto, (2017) tujuan penelitian tersebut untuk mengkaji pengaruh manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi penerimaan murid baru, bimbingan dan pembinaan siswa, kelulusan dan alumni, serta monitoring. Sedangkan disiplin belajar siswa memiliki ruang lingkup yaitu disiplin waktu, dan disiplin perbuatan. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa manajemen kesiswaan, disiplin belajar, dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat, manajemen kesiswaan harus mendukung disiplin belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat lebih baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan Imam Fatkhul Fahrozi, (2018) menjelaskan bahwa pola perencanaan manajemen kesiswaan sebagai upaya peningkatan kedisiplinan dapat dilihat dari 1) penentuan kebijakan yang berbasis standarisasi, 2) perencanaan penerimaan siswa baru, 3) pembinaan dan bimbingan siswa dalam hal kedisiplinan, dan 4) evaluasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Muhammad Hasyim Asyari, (2020) bahwa tolak ukur untuk mengetahui bagaimana kualitas manajemen kesiswaan dapat dilihat dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pengawasan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaannya salah satu ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah pembinaan kedisiplinan siswa. Sikap disiplin dapat ditanamkan lewat kegiatan-kegiatan kesiswaan dalam hal pembinaan siswa yang dikelola secara maksimal oleh sekolah seperti halnya penegakkan tata tertib, kegiatan LDKS hingga ekstrakurikuler. Dikatakan dalam penelitian tersebut bahwa pihak yang memiliki tanggungjawab utama terhadap kedisiplinan siswa yaitu tim ketertiban, dan bimbingan konseling.

Pada hasil penelitian-penelitian diatas diketahui terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan indikator variabel penelitian. Di dalam penelitian ini

penulis akan membatasi ruang lingkup dari variabel manajemen kesiswaan hanya pada pembinaan kesiswaan terkait kedisiplinan siswa. Pada variabel kedisiplinan penulis mengambil ruang lingkup disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin kelas. Sedangkan Indikator dari variabel kualitas manajemen kesiswaan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Arifin Sukung, S.Pd, (2013) dalam disertasinya yang berjudul “Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Efektif” dan pendapat dari Ahmad Abrar dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Kesiswaan” yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan dalam hal kegiatan pembinaan kedisiplinan. Sementara itu indikator variabel kedisiplinan yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu berdasarkan peraturan tata terib yang berlaku di sekolah yang akan diteliti.

Sejalan dengan hal tersebut di atas penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Blitar. SMA NEGERI 4 Kota Blitar adalah sekolah menengah atas di Kota Blitar, yang beralamat di jalan Melati No. 49, Kelurahan Kepanjenkidul, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini memiliki sebutan Forsma. Sama dengan SMA di Indonesia pada umumnya, masa pendidikan di SMA ini ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun ajaran 2011-2012 untuk mengakomodasi jumlah pelajar SMA di Kota Blitar yang semakin bertambah. SMA NEGERI 4 Kota Blitar didirikan pada tanggal 3 Mei 2011 dan sudah berakreditasi A. Jumlah kelas yang ada di sekolah ini yaitu 30 kelas terdiri dari 10 untuk kelas 10, 10 untuk kelas 11, dan 10 untuk kelas 12. Terdapat dua jurusan atau peminatan yaitu ipa dan ips. Adapun struktur manajemen sekolah terdiri atas Kepala sekolah; Wakil kepala sekolah yang terdiri dari bagian kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat; Kepala tata usaha yang terdiri dari seksi administrasi kepegawaian, administrasi kesiswaan, administrasi keuangan, dan administrasi persuratan; Tim pengembang sekolah; dan Guru yang terdiri dari guru mata pelajaran, guru teknologi dan komunikasi, serta guru bimbingan konseling.

Berdasarkan penjabaran profil mengenai SMA NEGERI 4 Kota Blitar sebagaimana di atas, dapat dilihat bahwa sekolah ini masih tergolong sekolah yang baru jika dibandingkan dengan sekolah menengah atas di Kota Blitar.

Kondisi ini juga mempengaruhi keoptimalan pengelolaan manajemen sekolah salah satunya adalah manajemen kesiswaan. Hal ini dibuktikan dari pengamatan penulis dan juga wawancara dengan salah satu guru di sekolah ini bahwa masih tergolong banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah sebagai contoh meninggalkan jam pelajaran tanpa izin (membolos), tidak menggunakan seragam sesuai hari yang ditetapkan, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, terlambat datang sekolah, dan juga masuk kelas tidak sesuai dengan jam pelajaran yang telah dijadwalkan. Hal tersebut termasuk pelanggaran dari beberapa peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, maka dari itu untuk mengatasi ketidakdisiplinan yang terjadi pihak sekolah khususnya bagian kesiswaan telah melakukan berbagai upaya seperti membuat tata tertib, melakukan kegiatan pemeriksaan sebelum memasuki lingkungan sekolah, dan memberikan sanksi atau hukuman. Tidak hanya itu bagian kesiswaan juga membuat dan mendukung program-program yang bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan siswa di sekolah seperti pengembangan ekstrakurikuler dan kegiatan *monitoring*.

Dilihat dari realita yang terjadi dilingkungan sekolah tersebut penulis beranggapan bahwa masih rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di SMA NEGERI 4 Kota Blitar. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam di sekolah tersebut dengan tujuan mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMA NEGERI 4 Kota Blitar. Hal tersebut pada dasarnya bertujuan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam hal pengelolaan manajemen kesiswaan yang nantinya dapat berpengaruh kepada tingkat kedisiplinan siswa sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pada penelitian ini penulis hanya fokus pada kualitas manajemen kesiswaan dalam hal pembinaan kedisiplinan dan tingkat kedisiplinan siswa kelas XI, yang nantinya akan diambil data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, dan guru kelas, serta hasil penyebaran angket yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Blitar.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas manajemen kesiswaan terkait pembinaan kedisiplinan di SMA NEGERI 4 Kota Blitar?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA NEGERI 4 Kota Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA NEGERI 4 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan peneliti diatas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana manajemen kesiswaan terkait pembinaan kedisiplinan di SMA NEGERI 4 Kota Blitar.
2. Untuk menjelaskan bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA NEGERI 4 Kota Blitar.
3. Untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA NEGERI 4 Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan khususnya dalam ranah manajemen kesiswaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangsih praktis kepada pihak-pihak yang terkait yaitu diantaranya:

- a. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi SMA NEGERI 4 Kota Blitar diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan manajemen kesiswaannya agar menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa khususnya dalam hal kedisiplinan.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Pada penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian dapat menambah koleksi dan menambah data empiris mengenai kebiasaan pengendalian dan pengelolaan sehingga bisa bermanfaat dalam peningkatan pengelolaan manajemen kesiswaan yang nantinya dapat dijadikan rujukan dengan menambah atau mengubah variabel lain yang nantinya dapat menyempurnakan penelitian ini.

c. Manfaat Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tuntunan dan arahan kepada siswa SMA NEGERI 4 Kota blitar terkhusus kelas XI agar dapat meningkatkan sikap disiplin tanpa adanya unsur keterpaksaan supaya bisa menjadi siswa yang lebih baik tidak hanya di mata manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT.

d. Manfaat Bagi FITK UIN Malang

Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan referensi penelitian ilmiah khususnya dalam bidang manajemen pendidikan islam

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah pada suatu penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut dipaparkan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara karena dalam hipotesis ini jawaban yang dijelaskan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data melainkan hanya kepada teori-teori yang relevan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini merupakan sebuah jawaban secara teoritis mengenai rumusan masalah pada penelitian, dan belum dibuktikan dengan adanya data empiris.⁹ Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

⁹ Sugiyono, 2010. *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta Bandung. Hal 96.

- a. Ha: Ada pengaruh yang kuat antara Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMA NEGERI 4 Kota Blitar.
- b. Ho: Tidak ada pengaruh yang kuat antara Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMA NEGERI 4 Kota Blitar.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan kerangka berpikir dalam sebuah penelitian yang dilakukan dan berpatokan pada anggapan dasar. Asumsi juga harus diperhitungkan karena dipercaya dan dijadikan pegangan mengenai hubungan sebab akibat. Asumsi pada penelitian ini yang dijadikan sebagai kerangka berpikir akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan adalah suatu bidang kerja sama untuk mengatur berbagai permasalahan yang berhubungan dengan siswa berawal dari pendaftaran hingga kelulusan siswa dari sekolah yang bersangkutan. Salah satu ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah pembinaan kesiswaan yang terkait dengan kedisiplinan. Maka dari itu, manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting di dalam upaya peningkatan mutu sekolah salah satunya dalam hal kedisiplinan siswa.
2. Ketika pengelolaan manajemen kesiswaan disuatu sekolah dikatakan memiliki kualitas yang baik maka akan mempengaruhi kualitas dari mutu pendidikan yang ada disekolah tersebut salah satu contohnya adalah dalam hal kedisiplinan siswa.
3. Semua responden bisa memahami isi angket dan pertanyaan wawancara serta dapat menjawabnya dengan jujur sesuai kenyataan yang ada.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana dengan maksimal dan terfokus, maka peneliti membuat batasan penelitian ini pada: (1) Lokasi penelitian, (2) variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI 4 Kota Blitar dengan populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA NEGERI 4 Kota Blitar. Penelitian ini terbagi atas dua variabel, yaitu kualitas manajemen kesiswaan (X), dan tingkat kedisiplinan siswa (Y).

H. Orisinalitas Penelitian

Pokok penelitian ini terfokus kepada pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMA NEGERI 4 Kota Blitar. Sesuai pada pencarian mengenai referensi yang sesuai dengan metode dan objek kajian pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa (skripsi, dan tesis), maupun buku yang relevansi dengan penelitian ini.

Pertama, Rian Anugrah Firmanto (2017), Tesis, Universitas Garut, dengan judul “Pengaruh Manajemen kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa sesuai dengan hasil pengajuan, didapatkan keputusan H_0 ditolak, karena t hitung = 3.4441 > t tabel = 1.9921, sehingga variabel manajemen pembinaan kesiswaan memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Secara langsung besaran pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 15.21%, sedangkan pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 10.57%. Hal ini menjadikan variabel manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 25.79%, artinya kondisi ini memiliki pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pembinaan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Nasihin dan Sururi (2013:203) bahwa manajemen kesiswaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah), karena adanya kontribusi tinggi dan dukungan kuat yang diberikan manajemen kesiswaan terhadap komponen-komponen lain di dalam pencapaian tujuan sekolah, artinya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh baik buruknya manajemen kesiswaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kemudian besaran nilai epsilon sebesar 74.21% juga mendukung signifikansi nilai hasil pengujian di atas, dimana prestasi belajar siswa diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel manajemen kesiswaan.¹⁰

Kedua, Nur Aizatul Laili (2019), *Thesis*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda, dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Samarinda”. Hasil

¹⁰ Rian Anugrah Firmanto, “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 11; No 01, 2017, hal 6

penelitian ini memaparkan bahwa ada pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dengan interpretasi korelasi rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan r hitung sebesar 0,3922 dan r tabel sebesar 0,1775. Sehingga diperoleh r hitung $>$ r tabel ($0,3922 > 0,1775$), berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori rendah yaitu interval koefisien 0,20 – 0,399. Bukti besarnya pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan t hitung sebesar 3,931 dan nilai t hitung setelah diinterpretasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dan $df = 87$ maka didapatkan nilai t tabel sebesar 1,662. Maka t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,931 > 1,662$. Sedangkan pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa memiliki besaran yaitu 15,38% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.¹¹

Ketiga, Imam Fatkhul Fahrozi (2018), Tesis, IAIN Ponorogo, dengan judul “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)”. Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan data deskriptif kualitatif, dari pengambilan data tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) SMK PGRI 2 Ponorogo dalam merencanakan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa masih menggunakan model perencanaan strategi dasar. Pola ini berbentuk identifikasi, memantau, dan perbaruan rencana, 2) Dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan kepada siswa sekolah membentuk program *Trining of Trainer*, kegiatan pengabdian, serta penegakan kedisiplinan siswa, 3) Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa implikasi yang didapatkan oleh SMK PGRI 2 Ponorogo adalah: Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan pengadaan kegiatan kedisiplinan di sekolah, lembaga memperoleh citra baik yang terus bertambah, dan kemudahan dalam penyaluran siswa kepada lapangan pekerjaan yang dibuktikan dengan kualitas *output* yang diterima di sebuah perusahaan/ industri dalam negeri maupun luar negeri.¹²

¹¹ Nur Aizatul Laili, Skripsi: “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Samarinda”, (Samarinda: IAIN Samarinda, 2019).

¹² Imam Fatkhul Fahrozi, Skripsi: “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hal 92-93.

Keempat, Zahrotul Ula (2019), *Thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan”. Model penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dan data yang dihasilkan berbentuk data deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan memiliki manajemen kesiswaan yang hampir sama dengan manajemen kesiswaan yang ada di sekolah sederajat lainnya. Pembentukan penanggungjawab oleh kepala bagian kesiswaan atas kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sehingga menjadikan setiap kegiatan pasti terdapat penanggungjawab atas terlaksananya kegiatan. Pembentukan suatu peraturan merupakan sebuah cara dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan. Diantara peraturannya yaitu disiplin dalam berbusana, disiplin dalam mengikuti kegiatan di sekolah atau di luar sekolah, dan disiplin waktu. Manajemen kesiswaan dalam kenyataannya memiliki peran dalam hal yaitu *planning, organizing, actuating, and controlling* (POAC). Suatu kegiatan yang diadakan oleh sekolah harus memiliki penanggungjawab yang telah dibentuk secara musyawarah oleh kepala bagian kesiswaan. Dalam pelaksanaannya kegiatan harus berkaitan dengan kedisiplinan siswa sehingga dalam melaksanakan kegiatan tersebut siswa memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam mengikuti tiap-tiap kegiatan yang sudah disusun oleh pihak sekolah.¹³

Kelima, Rohma Hidayanti (2019), *Thesis*, IAIN Ponorogo, dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dalam penelitian ini hasil yang ditunjukkan adalah manajemen kesiswaan memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas X MAN 2 Ponorogo dengan jumlah sebesar 13,7%. Besaran ini sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang mendapatkan nilai yaitu 0,137 hal ini berarti variabel (X) manajemen kesiswaan memiliki pengaruh sebesar 13,7% terhadap variabel (Y) yaitu minat belajar dan sisanya ada faktor

¹³ Zahrotul Ula, Skripsi: “*Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) hal 86-87.

lain yang mempengaruhi dan tidak termasuk dalam penelitian ini dengan besaran 86,3%.¹⁴

Keenam. Sy. Muh. Faisal Nur Nasir (2016), *Thesis*, UIN Alauddin Makasar, dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri 2 Model Watampone”. Berdasarkan hasil analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu statistik inferensial ditunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone Kabupaten Bone. Dilihat berdasarkan hasil penilaian dari 6637 responden menggunakan uji regresi sederhana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA memiliki T hitung yaitu -1,211 dan nilai signifikansi $0,234 > 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh manajemen pendidikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di Kabupaten Bone.¹⁵

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal, Dll), Penerbit, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rian Anugrah Firmanto, Pengaruh Manajemen kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam mewujudkan Prestasi Belajar Siswa, Tesis,	- Membahas mengenai manajemen kesiswaan - Membahas mengenai kedisiplinan	- Menggunakan <i>path analysis</i> sebagai analisis data	1. Penelitian ini fokus pada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan

¹⁴ Rohma Hidayanti, Skripsi: “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), Hal 113-114.

¹⁵ Sy. Muh. Faisal Nur Nasir, Skripsi: “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri 2 Model Watampone”, (Makasar: UIN Alauddin, 2016), Hal 65-66

	Universitas Garut, 2017	siswa		<p>siswa.</p> <p>2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>Proportional Random Sampling</i> dengan cara undian.</p> <p>4. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Analisis data menggunakan aplikasi <i>SPSS</i>.</p>
2.	Nur Aizatul Laili, Pengaruh Manajemen	- Membahas mengenai	- Teknik analisis data	1. Penelitian ini fokus pada

	<p>Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Samarinda , Skripsi, IAIN Samarinda, 2019</p>	<p>manajemen kesiswaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai kedisiplinan siswa - Uji t 	<p>menggunakan <i>correlation product moment</i>, dan determinasi koefisien</p>	<p>pengaruh manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. 3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>Proportional Random Sampling</i> dengan cara undian. 4. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.
--	--	--	---	--

				Analisis data menggunakan aplikasi <i>SPSS</i> .
3.	Imam Fatkhul Fahrozi, Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo) , Tesis, IAIN Ponorogo, 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai manajemen kesiswaan - Membahas mengenai kedisiplinan siswa 	- Menggunakan model penelitian kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini fokus pada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa. 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. 3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>Proportional Random Sampling</i> dengan cara undian. 4. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji

				<p>heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.</p> <p>Analisis data menggunakan aplikasi <i>SPSS</i>.</p>
4.	<p>Zahrotul Ula, Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai manajemen kesiswaan - Membahas mengenai kedisiplinan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model penelitian kualitatif hasil data deskriptif kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini fokus pada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa. 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. 3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>Proportional Random Sampling</i> dengan cara undian. 4. Analisis data yang

				<p>digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS.</p>
5.	<p>Rohma Hidayanti, Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019</p>	<p>- Membahas mengenai manajemen kesiswaan</p>	<p>- Membahas mengenai minat belajar - Menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogen</p>	<p>1. Penelitian ini fokus pada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa. 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. 3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik</p>

				<p><i>Proportional Random Sampling</i> dengan cara undian.</p> <p>4. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Analisis data menggunakan aplikasi <i>SPSS</i>.</p>
6.	<p>Sy. Muh. Faisal Nur Nasir, Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri 2 Model Watampone, Skrispi, UIN Alauddin, 2016</p>	<p>- Membahas mengenai manajemen kesiswaan</p>	<p>- Membahas mengenai prestasi belajar</p>	<p>1. Penelitian ini fokus pada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa.</p> <p>2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.</p> <p>3. Teknik</p>

				<p>pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>Proportional Random Sampling</i> dengan cara undian.</p> <p>4. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.</p> <p>Analisis data menggunakan aplikasi <i>SPSS</i>.</p>
--	--	--	--	---

Pada hasil penelitian-penelitian di atas diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan indikator variabel penelitian. Variabel pada penelitian ini menggunakan manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa yang memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rian Anugrah Firmanto (2017), Nur Aizatul Laili (2019), Imam Fatkhul Fahrozi (2018), Zahrotul Ula (2019), Rohma Hidayanti (2019), Sy. Muh. Faisal Nur Nasir (2016). Sedangkan perbedaan dengan penelitian lain yang disebutkan di atas yaitu mengenai analisis data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asositatif

dan menggunakan analisis regresi linier sederhana sebagai alat untuk menganalisis data penelitian.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel yang sedang diteliti.

1. Kualitas Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah suatu kegiatan memberikan fasilitas yang berkaitan dengan siswa, mulai masuknya siswa hingga kelulusan siswa dari sekolah. Kualitas manajemen kesiswaan sendiri adalah tingkat baik buruknya seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara *continue* terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar (PBM). Mengacu kepada pengertian tersebut tolak ukur dari kualitas manajemen kesiswaan terbagi kedalam beberapa indikator yaitu kualitas perencanaan, kualitas pelaksanaan, dan kualitas pengawasan dari manajemen kesiswaan tersebut.

2. Kedisiplinan siswa

Pengertian dari disiplin yaitu sikap patuh yang ada pada diri siswa untuk mentaati peraturan yang ada dan dilakukan secara sungguh-sungguh serta didukung oleh kesadaran guna menunaikan tugas dan kewajiban serta perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dan tata kelakuan yang berlaku di sekolah. Tingkat kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan bisa diukur dengan melihat pelaksanaan tata tertib yang berlaku disekolah tersebut. Apabila pelanggaran yang dilakukan siswa semakin sedikit maka dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa tersebut meningkat. Kenyataannya dalam tiap sekolah ukuran kedisiplinan itu berbeda-beda, hal ini dikarenakan tata tertib atau peraturan yang berlaku disetiap sekolah juga tidak sama meskipun pada intinya adanya kedisiplinan memiliki tujuan yang serupa.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian susunan penulisan proposal yang memiliki tujuan sebagai alat untuk memudahkan pembahasan masalah yang ada di dalam proposal ini. Cangkupan yang terdiri dari sistematika pembahasan yang ada pada proposal ini adalah:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Bab 1 ini bertujuan sebagai gambaran secara umum mengenai isi penelitian ini dan batasan dari permasalahan yang dipaparkan oleh penulis di dalam pembahasannya.

BAB II Kajian Pustaka

Bab dua ini terdapat kajian teori yang merupakan landasan teoritik dalam melaksanakan penelitian ini. Bab ini dijelaskan mengenai Pengertian manajemen Kesiswaan dan Indikator kualitas manajemen kesiswaan serta pengertian dari kedisiplinan siswa dan juga indikator kedisiplinan siswa.

BAB III Metode Penelitian

Di dalam bab tiga ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti yang terdiri dari: A) metode penelitian, B) Pendekatan penelitian, C) Tempat dan waktu penelitian, D) Populasi dan sampel, E) Sumber data, F) Teknik pengumpulan data, G) Definisi variabel dan operasional variabel penelitian, H) Teknik uji instrumen, I) Teknik analisis data.

BAB IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai paparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari: A) Latar belakang objek penelitian, B) Analisis data penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab lima ini akan dipaparkan secara jelas mengenai pembahasan dari rumusan masalah pada bab 1 yang terdiri dari: A) Kualitas Manajemen Kesiswaan Terkait Pembinaan Kedisiplinan di XI SMA NEGERI 4 Kota Blitar, B) Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA NEGERI 4 Kota Blitar, C) Pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar.

BAB VI Penutup

Pada bab penutup pada penelitian ini terdiri dari: A) Kesimpulan, dan B) Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses dalam pengurusan hal-hal yang berhubungan dengan peserta didik, yaitu pembinaan sekolah. Dalam pembinaan sekolah manajemen kesiswaan mengatur perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama proses pembelajaran, sekaligus membentuk suasana yang kondusif demi keberlangsungan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹⁶

Dalam manajemen administrasi dan organisasi, Mulyono berpendapat jika manajemen merupakan seluruh proses kegiatan yang terencana, diusahakan serta pemberian pembinaan secara *continue* kepada peserta didik yang ada pada lembaga pendidikan yang terkait sehingga dapat mengikuti kegiatan PBM dengan efektif dan efisien.¹⁷

Manajemen kesiswaan dapat diartikan juga sebagai proses segala kegiatan pembinaan yang sengaja direncanakan dan diupayakan secara *continue* sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien, hal ini dimulai dari masuknya peserta didik di sekolah yang bersangkutan hingga kelulusan dari sekolah tersebut.¹⁸

Suatu pengelolaan kegiatan yang berhubungan langsung dengan siswa dimulai sejak pertama masuk sampai keluarnya siswa dari suatu lembaga pendidikan merupakan pengertian dari manajemen kesiswaan. Berkaitan dengan hal ini juga dijelaskan di dalam Al-Qur-an surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (التوبة : ١٢٢)

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukim itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap

¹⁶ Farida Tasriroh, *Studi Tentang Manajemen dan Konseling di SMA Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam Mijen Semarang*.

¹⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi*, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2005), hal 178.

¹⁸ Ary gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), hal 9.

golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S. A-Taubah;122).

Wahbah Ar-Rahili dalam bukunya Rahmat Hidayat, dkk menjelaskan bahwa di dalam surat At-Taubah ayat 122 diatas menggambarkan tentang perintah untuk mencari ilmu yang ditujukan kepada suatu kaum yang mana sebagian dari kaum tersebut juga diberikan perintah untuk berjihad di jalan Allah, karena bagi manusia sesungguhnya berjihad itu adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah berarti jika dalam suatu kaum atau negara dimana setengah di antara mereka pergi untuk jihad, maka akan terampuni dosa-dosa yang lainnya, beberapa diantaranya adalah berjihad, membela kebenaran, menegakkan hukum, memisahkan yang berkonflik dan lain-lain. Sedangkan fardhu ain adalah suatu kewajiban yang wajib dilakukan bagi setiap orang islam yang sudah baligh dan berakal, seperti halnya: shalat, zakat, dan puasa.¹⁹

Setelah dijelaskan menurut teori-teori diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi manajemen kesiswaan yaitu suatu proses pengelolaan yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik berawal dari penerimaan hingga keluarnya siswa dari sekolah tersebut atau dikatakan lulus. Sehingga sangat erat keterkaitan antara manajemen kesiswaan terhadap segala aktivitas peserta didik di sekolah, seperti halnya administrasi, kegiatan PPDB, ekstrakurikuler, kedisiplinan siswa, dan lain sebagainya.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Di dalam kerangka manajemen sekolah, manajemen kesiswaan adalah salah satu bidang operasional yang penting.²⁰ Manajemen kesiswaan memiliki tujuan yaitu mengatur segala kegiatan yang ada di dalam bidang kesiswaan sehingga proses kegiatan di sekolah bisa berjalan dengan lancar, teratur, tertib, serta tujuan pendidikan di sekolah tersebut dapat tercapai.²¹ Salah satu kegiatan

¹⁹ Rahmat Hidayat, H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hal 68.

²⁰ Nurdin Matry, *Implementasi dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), hal 155.

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 46.

yang ada dalam bidang kesiswaan adalah mengatur kedisiplinan siswa yang nantinya dapat membentuk sikap disiplin agar dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik dan maksimal.

Mengenai hal tersebut manajemen kesiswaan memiliki tujuan dan fungsi yaitu menjadi tempat untuk peserta didik dalam mengembangkan diri seoptimal mungkin, mulai yang berhubungan dengan aspek-aspek individualitasnya, aspek sosial, aspek aspirasinya, aspek kebutuhannya, serta aspek-aspek potensi yang ada dalam peserta didik tersebut.²² Jadi menempatkan diri sebagai tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin tanpa melupakan pembentukan sikap disiplin siswa merupakan tujuan dan fungsi dari manajemen pendidikan

3. Prinsip – prinsip Manajemen Kesiswaan

Berkaitan dengan manajemen kesiswaan, Rahmat Hidayat, dkk menjelaskan terdapat 3 prinsip dasar yang wajib diperhatikan yaitu:

Pertama, Berwawasan masa depan artinya para siswa didik untuk selalu mengarahkan diri kepada kehidupan yang berkualitas lebih baik dengan memiliki keoptimisan, keaktifan, dan pikiran yang positif di dalam dirinya. Pada kondisi pembinaan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mendahulukan sikap rasionalnya ketimbang sikap emosioanlnya. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 201 dijelaskan mengenai sikap berwawasan masa depan, adapun bunyi ayat tersebut adalah sebagai berikut:²³

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
(البقرة : ٢٠١)

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”. (Q.S Al Baqarah: 201)

Kedua, memiliki keteraturan pribadi (*self regulation*), arti dari pernyataan ini adalah guna mendapatkan kehidupan yang memiliki arah dan tujuan yang

²² Imron, *Manajemen Pendidikan: nalisis Subtantirf dan Aplikatifnya dalam Institusi pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hal 53.

²³ Rahmat Hidayat, H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, *Op.Cit*, hal 70.

terprogram maka siswa diberikan pembinaan terkait hal tersebut. Dalam merealisasikan *self regulation* pada kehidupan dapat dibentuk dari hal-hal yang berhubungan dengan merencanakan dan memanajemen waktu secara baik dan profesional serta pembentukan sikap yang benar dan sesuai dalam menjalani kehidupan. *Self regulation* diharapkan mampu untuk membentuk karakter siswa agar dapat terbiasa dalam bekerja keras, serta berprestasi dan berkompetisi menuju hal yang baik. Di dalam Al-Qur-an juga dijelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan pengembangan potensi (*self regulation*) yang mana terdapat dalam Q.S Ali Imran; 114 yang berbunyi:²⁴

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ
فِي الْخَيْرَاتِ

﴿ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴾ (آل عمران : ١١٤)

Artinya: Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh. (Q.S. Ali Imran: 114).

Ketiga, Kepedulian sosial (holy social sense), Penjelasan dari pernyataan tersebut adalah siswa diberikan pembinaan yang berkaitan dengan penanaman sikap kepedulian yang baik. Dalam hal ini kepedulian yang ditekankan yaitu mengenai lingkungan sosialnya. Dengan cara meningkatkan rasa peduli terhadap orang-orang sekitarnya bahkan orang lain untuk sama-sama melakukan perbaikan dalam hidupnya agar lebih berkualitas. Memiliki sikap ingin membantu orang lain yang sedang membutuhkan sehingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat. Sesuai dengan hal tersebut Al-Quran telah menerangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan potensi kepedulian sosial pada surat Al-Hujarat: 10, berikut bunyi ayatnya:²⁵

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿الحجرات :
١٠﴾

²⁴ *ibid.*, hal 72.

²⁵ *ibid.*,

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat (Q.S Ali Imron: 114).

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa prinsip yang mana di dalam memanager peserta didik manajemen kesiswaan harus berpegangan pada prinsip tersebut. Menurut Badrudin prinsip-prinsip manajemen kesiswaan tersebut yaitu: 1) Menjadikan peraturan yang berlaku sebagai acuan dalam setiap melaksanakan program yang telah direncanakan, 2) Manajemen kesiswaan harus memiliki tujuan yang selaras dan juga mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah, hal ini dikarenakan manajemen kesiswaan merupakan bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Tujuan utama manajemen kesiswaan dilarang untuk diletakkan di luar sistem perencanaan manajemen sekolah, melainkan harus diletakkan di dalam kerangka manajemen sekolah, 3) Dalam merencanakan suatu kegiatan manajemen kesiswaan harus memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik, serta berkewajiban untuk selalu perpatokan terhadap misi pendidikan, 4) Aneka ragam latar belakang dan banyaknya perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik mewajibkan manajemen kesiswaan dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatannya harus mengupayakan untuk mempersatukan peserta didik. Adanya perbedaan-perbedaan ini tidak ditunjukkan sebagai sebab munculnya konflik diantara mereka, melainkan dapat dijadikan alasan untuk saling memahami dan menghargai satu sama lain. Dengan adanya persatuan antara peserta didik menjadikan mereka memiliki tempat untuk mengembangkan diri secara maksimal, 5) Manajemen kesiswaan merupakan sebuah wadah dalam membimbing peserta didik oleh karena itu agar proses pembimbingan dapat terlaksana dengan baik maka harus ada ketersediaan untuk dibimbing dari peserta didik tersebut, 6) Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh manajemen kesiswaan harus bertujuan untuk mendorong kemandirian peserta didik karena pada dasarnya kemandirian sangat dibutuhkan di dalam suatu kehidupan tidak hanya ketika di sekolah tetapi juga kehidupan bermasyarakat, 7)

Pada saat memberikan suatu kegiatan manajemen kesiswaan harus memiliki aspek fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah dan di masyarakat.²⁶

Jadi dalam mengatur kegiatan siswa manajemen kesiswaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada hal ini supaya peserta didik dapat melaksanakan kewajibannya tersebut tanpa unsur keterpaksaan serta mendapatkan haknya dengan baik.

4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Pertama, perencanaan peserta didik. Ali Imron berpendapat bahwa perencanaan peserta didik merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di awal guna merumuskan berbagai hal yang berhubungan dengan peserta didik mulai dari masuknya peserta didik hingga keluar dari sekolah tersebut.²⁷ Sependapat dengan pernyataan tersebut, Badrudin mengatakan bahwa hal-hal yang menyangkut perencanaan terhadap peserta didik dimulai dari kegiatan penerimaan dan proses pencatatan data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik, serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kurikuler ataupun kokurikuler. Jadi cangkupan hal-hal yang ada di dalam perencanaan peserta didik adalah bagaimana kegiatan tersebut dilakukan, dan analisis kebutuhan peserta didik.²⁸

Dalam analisis kebutuhan peserta didik manajemen kesiswaan melakukan beberapa hal salah satunya yaitu penetapan kriteria yang diperlukan oleh lembaga pendidikan salah satunya adalah jumlah peserta didik yang akan ditampung berdasarkan pertimbangan antara daya tampung kelas, jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio guru. Idealnya rasio peserta didik dengan guru yaitu 1:30. Bukan hanya penetapan kriteria peserta didik, manajemen kesiswaan juga melakukan penyusunan program kegiatan dengan menetapkan visi dan misi sekolah, menganalisis minat dan bakat siswa, menyediakan sarana dan prasarana, memiliki anggaran yang cukup, dan ketersediaan tenaga kependidikan yang cukup.²⁹

Kedua, penerimaan peserta didik baru. Salah satu kegiatan yang sangat penting dalam manajemen kesiswaan adalah penerimaan peserta didik baru.

²⁶ Badrudin, Manajemen Peserta Didik, (Jakarta: PT Indeks, 2014). 25-26.

²⁷ *ibid.*, hal 21.

²⁸ Badrudin, Manajemen Peserta Didik, Op.Cit, hal 31-32.

²⁹ *ibid.*, hal 32.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, kriteria dalam penerimaan peserta didik baru, prosedur dalam penerimaan peserta didik baru, serta berbagai problem yang muncul pada saat proses penerimaan peserta didik baru.³⁰

Ketiga, Pengelompokan peserta didik. Pengelompokan atau *grouping* dapat diartikan sebagai pengelompokan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Penggolongan berdasarkan karakteristiknya dirasa perlu, hal ini bertujuan supaya mereka berada dalam kondisi yang sama. Karena kondisi yang sama ini sekolah dapat memberikan pelayanan yang sama secara maksimal.³¹ Ada dua jenis pengelompokan peserta didik. Pertama, *ability grouping* yaitu pengelompokan yang disesuaikan berdasarkan kemampuan di dalam *setting* sekolah. Kedua, *subgrouping with in the class* adalah pengelompokan dalam *setting* sekolah.³² Tidak hanya pengelompokan di dalam lembaga pendidikan juga terdapat penjurusan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan pengelompokan, sebenarnya di dalam penjurusan juga didasari oleh karakteristik dari tiap peserta didik tetapi jika pada penjurusan lebih berdasarkan dari tujuan dan prospektif peserta didik setelah lulus³³

Keempat, kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik. Pada faktanya kehadiran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan, salah satunya adalah belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat terhambat jika peserta didik tidak hadir dalam kegiatan tersebut, hal ini dikarenakan peserta didik merupakan objek utama yang akan menghasilkan suatu interaksi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Suatu tindakan dalam pembelajaran dapat disebut sebagai kehadiran apabila peserta didik mengikuti dan terlibat aktif dalam segala kegiatan di sekolah pada jam-jam efektif secara fisik dan mental. Sedangkan ketidakhadiran dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang tidak memberikan partisipasi secara fisik dalam suatu kegiatan di sekolah. Apabila hal ini terjadi maka sekolah akan meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan atau keterangan sebab yang

³⁰ *ibid.*, hal 37.

³¹ *ibid.*, hal 97.

³² *ibid.*, hal 99-113.

³³ *ibid.*, hal 113-114.

diketahui oleh orang tua. Ketidakhadiran peserta didik dikategorikan sebagai berikut: 1) ketidakhadiran yang tidak memberikan izin dan sering disebut dengan membolos (*truency*), 2) ketidakhadiran dikarenakan terlambat (*tardiness*), 3) ketidakhadiran yang disertai izin (*permission*).³⁴ Untuk meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah manajemen kesiswaan sebaiknya melakukan upaya-upaya dengan menganalisis setiap kasus yang ada hal ini dikarenakan masalah yang terjadi pada peserta didik tidak sama satu sama lain. Dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik manajemen kesiswaan dapat melakukan berbagai tindakan dengan fokus pada sumber-sumber permasalahan yang menjadi sebab ketidakhadiran peserta didik, seperti: a) melakukan perbaikan pada lingkungan keluarga, b) memperbaiki kondisi sekolah, c) melakukan perbaikan pada peserta didik yang bersangkutan, d) dan memperbaiki kondisi masyarakat yang terkait.³⁵ Terlepas dari hal tersebut manajemen kesiswaan juga harus melakukan tindakan untuk mencegah dan meminimalisir ketidakhadiran peserta didik dengan cara mencatat setiap kehadiran peserta didik dalam buku atau biasa disebut sebagai presensi. Bukan hanya kehadiran melainkan ketidakhadiran juga harus selalu dicatat di dalam buku khusus yang biasanya disebut sebagai absensi.³⁶

Kelima, disiplin peserta didik. Disiplin adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mentaati segala peraturan yang berlaku dan tidak melakukan berbagai pelanggaran yang dapat merugikan berbagai pihak termasuk dari peserta didik tersebut dan juga sekolah secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga tidak berdasarkan atas unsur keterpaksaan dari pihak manapun melainkan berasal dari peserta didik sendiri.³⁷

Keenam, perpindahan peserta didik. Pengertian mutasi peserta didik adalah suatu proses perpindahan peserta didik dari sekolah lama ke sekolah yang baru. Mutasi peserta didik dibagi menjadi dua jenis yaitu: a) Mutasi ekstern, mutasi ini adalah perpindahan peserta didik dari sekolah lama ke sekolah yang baru, b)

³⁴ *ibid.*, hal 89.

³⁵ *ibid.*, hal 90-92.

³⁶ *ibid.*, hal 93.

³⁷ *ibid.*, hal 173.

Mutasi interen, pada mutasi intern ini peserta didik berpindah tetapi masih dalam lingkup satu sekolah.³⁸

Ketujuh, kelulusan dan alumni. Tahap paling akhir dari suatu proses pembelajaran dan kegiatan manajemen kesiswaan adalah sebuah kelulusan. Apabila peserta didik telah menuntaskan program pendidikan yang telah ditentukan maka sekolah akan resmi menyatakan kelulusan bagi peserta didik tersebut lewat surat keterangan lulus.³⁹

Kedelapan, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang terprogram dan diselenggarakan oleh pihak sekolah serta dilaksanakan pada jam diluar pembelajaran formal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu mengembangkan potensi, serta minat bakat dari peserta didik secara maksimal.⁴⁰

Kesembilan, layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Dalam menunjang kegiatan manajemen kesiswaan terdapat beberapa layanan khusus diantaranya: 1) Layanan bimbingan konseling, 2) Layanan perpustakaan, 3) Layanan kantin, 4) Layanan kesehatan, dan lain-lain.⁴¹

5. Indikator Kualitas Manajemen Kesiswaan

Mengacu kepada berbagai pendapat mengenai kualitas manajemen kesiswaan Ahmad Abrar dalam tulisannya menetapkan indikator-indikator yang merupakan hasil kolaborasi dari berbagai pandangan untuk dijadikan tolak ukur kualitas manajemen kesiswaan pada jenjang SMA. Indikator-indikator tersebut terbagi kedalam indikator kualitas perencanaan, indikator kualitas pelaksanaan, dan indikator kualitas pengawasan.

Pertama, indikator kualitas perencanaan. Kualitas perencanaan yang baik ditandai dengan indikator-indikator sebagai berikut: a) Dalam menyusun rencana para anggota selalu terlibat aktif, b) Penyusunan program dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan, c) Biaya yang dikeluarkan pada saat penyusunan program sesuai pada anggaran yang telah ditetapkan, d) Ketersediaan sarana dan prasarana dapat menunjang kesuksesan proses penyusunan program, e) Dalam menyusun

³⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Op.Cit, hal 71.

³⁹ *ibid.*, hal 69

⁴⁰ Suwardi dan daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hal 134.

⁴¹ *ibid.*, hal 108.

rencana berbagai unsur dan langkah-langkah penyusunan harus terpenuhi dengan baik, f) Visi, Misi, dan tujuan pembinaan kesiswaan harus ditetapkan pada saat penyusunan rencana suatu program, g) Program kegiatan yang direncanakan pada saat penyusunan harus jelas, terarah, terstruktur, dan terdapat penanggung jawab per kegiatan, h) Penyusunan rencana suatu program pembinaan siswa harus menghasilkan suatu struktur organisasi dan pembagian tugas secara jelas, i) Proses penyusunan rencana harus menghasilkan suatu program yang mencakup keseluruhan siswa, j) Proses penyusunan perencanaan menghasilkan standard dan target prestasi siswa yang diharapkan.⁴²

Kedua, indikator kualitas pelaksanaan. Suatu pelaksanaan pembinaan kesiswaan dapat dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan indikator-indikator sebagai berikut: a) Perealisasian kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana program kegiatan, b) Perealisasian kegiatan harus memenuhi ketentuan yang telah ditentukan dan sudah diberlakukan, c) Pelaksanaan kegiatan harus bersifat terbuka dan diketahui oleh wali murid maupun masyarakat sekitar, d) Setiap pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat, e) Tidak bersifat diskriminatif dalam melaksanakan kegiatan, f) Penggunaan sumber daya dan biaya yang ada dapat menjadi penunjang dalam mencapai tujuan, g) Dalam meningkatkan prestasi siswa guru dan orang tua memiliki keterlibatan yang aktif, h) Terdapat pemilihan anggota untuk diberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas dari kepala sekolah, i) Dalam merealisasikan kegiatan yang telah direncanakan perlu adanya konsistensi dan persamaan visi antar para guru/pembina, j) Terdapat kondisi yang kondusif pada saat siswa mengikuti setiap kegiatan agar dapat terlibat aktif, k) Terdapat komunikasi yang baik antar guru, pembina, pelatih, dengan siswa pada saat kegiatan pembinaan dilaksanakan, l) terdapat peraturan sekolah yang jelas, beserta konsekuensinya dalam pelaksanaan kegiatan, m) Pelaksanaan kegiatan dapat menjadi faktor dalam meningkatkan prestasi siswa, n) Siswa diberikan penghargaan, o) Terdapat dokumen mengenai kemajuan siswa dalam seluruh aspek, p) Setiap hasil dari pelaksanaan kegiatan bisa dilihat oleh semua pihak, q) Dari hasil kegiatan mampu meningkatkan angka

⁴² Ahmad Abrar, "Implementasi Pengelolaan Kesiswaan", <https://pintania.wordpress.com/2009/03/07/implementasi-pengelolaan-kesiswaan/> (diakses pada tanggal 15 September 2020, pukul 22.35).

pendaftaran siswa baru, r) Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat berdampak terhadap penurunan angka putus sekolah, s) Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat berdampak pada turunya angka mengulang kelas (AMK), t) Hasil kegiatan memiliki dampak pada peningkatan kelangsungan belajar siswa.⁴³

Ketiga, indikator kualitas pengawasan. Suatu pengawasan dapat dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan indikator-indikator berikut ini: a) Terdapat standar pengukuran prestasi siswa, b) Kegunaan atau relevansi pelaksanaan pengawasan program kerja, c) Dalam mencapai tujuan menggunakan sumber daya dan biaya yang tersedia, d) Kegiatan pengawasan menunjuk pada tindakan perbaikan, e) Dalam pengawasan ditujukan kepada penemuan fakta-fakta mengenai bagaimana tugas dilaksanakan, f) Pengawasan dilaksanakan secara fleksibel dan preventif, g) Orang-orang yang terlibat dalam pengawasan dapat menggunakan sistem pengawasan yang telah disediakan, h) Dalam melaksanakan pengawasan dapat mempermudah tercapainya tujuan, i) Mencapai target, j) Setiap pengawasan harus berakhir pada penindaklanjutan⁴⁴

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian disiplin

Menurut Mulyono asala kata disiplin yaitu dari bahasa latin “*discipulus*” yang memiliki arti pembelajaran. Jadi fokus disiplin sebenarnya tertuju pada pengajaran. Pendapat Ariesandi mengenai arti disiplin adalah suatu pikiran dan karakter anak yang terus mendapatkan pelatihan melalui proses yang bertahap sehingga akan menjadi seseorang yang dapat mengontrol diri guna dapat bermanfaat bagi masyarakat.⁴⁵

Sedangkan Sutirna mengemukakan jika disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela dalam mengikuti pemimpin yang memiliki tujuan agar mencapai perkembangan dan pertumbuhan secara maksimal. Disiplin memiliki pokok utama yaitu peraturan. Peraturan memiliki makna sebagai hal tertentu yang dibuat guna untuk mengontrol dan mengatur perilaku seseorang.

⁴³ *ibid.*,

⁴⁴ *ibid.*,

⁴⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, hal 17.

Keefektifan peraturan yang diturunkan kepada anak haruslah peraturan yang bisa dan mudah untuk dimengerti, diingat, juga diterima. Pentingnya pengajaran disiplin sejak dini pada anak bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam belajar hidup sebagai makhluk sosial.⁴⁶

Pendapat Thomas Gordon yang diterjemahkan oleh Suprayitno mengatakan bahwa kedisiplinan sekolah adalah pemberian pengarahan yang memiliki tujuan tertentu, melatih dengan intensif, pemberian instruksi, pengajaran ekstra, pemberian pelajaran, pelatihan dalam memperbaiki, tindakan untuk memajukan dan menanamkan suatu perilaku untuk taat pada aturan.⁴⁷

Tugas guru sebagai pendidik dan karyawan sebagai tenaga kependidikan adalah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan hal-hal yang baik kepada siswa dalam hal penanaman rasa kedisiplinan. Tidak hanya itu guru dan tenaga kependidikan juga harus menjadi contoh baik yang memiliki rasa sabar tinggi dan rasa penuh pengertian. Musrofi mengatakan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan suatu lembaga pendidikan usaha yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan juga akan berpengaruh terhadap tingkat prestasi siswa di suatu lembaga.⁴⁸

2. Tujuan kedisiplinan siswa

Eisbree dalam bukunya *Leadership in Elementary School Administration and Supervision* yang dikutip oleh Drs. Piet Sahertian mengatakan bahwa kedisiplinan siswa memiliki dua tujuan yaitu “*He should accept the philosophy that discipline any action have two purpose*” yang artinya: anak ditolong untuk menjadi pribadi yang benar-benar siap dan merubah sifat ketergantungannya menjadi tidak ketergantungan, menghindari munculnya persoalan-persoalan disiplin serta membentuk situasi dan kondisi di dalam proses pembelajaran supaya mereka dapat mengikuti segala peraturan yang ada dengan rasa penuh perhatian.⁴⁹ Sedangkan menurut Sutirna tujuan disiplin di dikategorikan berdasarkan tujuan

⁴⁶ Sutirna, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal 115.

⁴⁷ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal 5.

⁴⁸ M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar* (Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010), hal 3.

⁴⁹ Piet Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1985), hal 126.

jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu memberikan pengajaran bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas bahkan yang masih belum diketahui oleh anak guna untuk menjadikan mereka lebih terlatih dan terkontrol. Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu mengajarkan anak-anak supaya mereka dapat mengarahkan atau membawa dirinya sendiri tanpa pengaruh dan dikendalikan oleh pihak luar, hal ini bertujuan untuk membentuk perkembangan pengendalian diri sendiri (*self control and self direction*).⁵⁰

Berlandaskan beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengajaran yang terus menerus dilakukan guna untuk meningkatkan rasa kepatuhan siswa dan memberikan kenyamanan pada siswa dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif serta mengembangkan siswa dalam hal pengembangan diri untuk menjadi lebih baik dan memberikan pengarahan diri sendiri agar tidak gampang menerima pengaruh atau kendali dari luar selama masih dalam batas-batas tertentu.

3. Fungsi Disiplin Siswa

Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan seseorang membutuhkan sikap disiplin pada dirinya sendiri. Di dalam sikap disiplin siswa terdapat dua fungsi yang dijelaskan oleh Hurlock EB yaitu:⁵¹ *Pertama*, fungsi yang memiliki manfaat. Maksud dari fungsi ini adalah disiplin memberikan pengajaran bahwa setiap perilaku yang kita lakukan akan selalu diikuti oleh konsekuensi yang dalam konteks kedisiplinan berarti hukuman dan penghargaan atau pujian, disiplin mengajarkan kepada anak mengenai suatu perilaku penyesuaian yang normal atau wajar tanpa meminta suatu timbal balik yang berlebihan, disiplin mengajarkan anak agar dapat menggunakan hati nuraninya dalam mengontrol setiap tindakan mereka dengan cara mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri. *Kedua*, fungsi yang tidak memiliki manfaat. Dalam hal ini disiplin hanya sebagai alat dalam mengekang anak sehingga mereka dituntut menjadi disiplin, dan hanya sebagai ajang pelampiasan agresi atau balasa dendam oleh orang yang mendisiplinkan.

⁵⁰ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Op.Cit, hal 116.

⁵¹ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 82.

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari islam telah mengajarkan untuk selalu menerapkan sikap disiplin. Hal ini diterangkan di dalam Al-Quran surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ ه ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ (٣)

Artinya: (1) Demi masa, (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Q.S. Al-Ashr).

Dapat diketahui dari ayat tersebut bahwa Allah telah memberikan perintah kepada manusia agar memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, dan tidak menyia-nyiaikan waktu yang ada dengan melakukan perbuatan yang tidak memberikan manfaat. Dari sini dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan manusia agar bersikap disiplin dalam memanfaatkan waktu yang ada. Tetapi pelaksanaan disiplin tidak hanya mengenai waktu melainkan juga berlaku dalam segala aspek kehidupan.

Sesuai dengan beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan sekolah memiliki fungsi yaitu memberikan pengajaran mengenai pengendalian diri siswa yang nantinya akan digunakan untuk mematuhi peraturan-peraturan sekolah yang berlaku baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif.

4. Taraf Perkembangan Disiplin Siswa

Taraf perkembangannya disiplin berdasarkan pernyataan yang dijelaskan Kohlberg yaitu: Bertindak disiplin dikarenakan memiliki keinginan untuk disayang atau perasaan takut dihukum, bersikap disiplin jika hanya kesenangannya terpenuhi, karena mengetahui ada tuntutan dalam suatu lingkungan menjadikan seseorang bersikap disiplin, ada orientasi terhadap otoritas

membuat seseorang disiplin, bertindak disiplin karena telah terbiasa melakukan nilai-nilai sosial, dan tata tertib yang berlaku.⁵²

5. Macam – macam Disiplin

Jamal Ma'mur Asmani di dalam bukunya yang berjudul "Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif" mengemukakan pendapatnya mengenai macam-macam disiplin yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu: 1) Disiplin waktu. Disiplin waktu menjadi perhatian utama bagi seorang guru dan murid. Waktu dalam masuk sekolah akan menjadi parameter utama dalam kedisiplinan guru dan siswa, 2) Disiplin menegakkan aturan. Kewibawaan guru sangat dipengaruhi oleh sikap disiplinnya dalam menegakkan aturan yang berlaku. Dalam kedisiplinan keadilan harus selalu ditegakkan dalam keadaan apapun, dan oleh siapapun, 3) Disiplin sikap. Sebelum menjadi *starting point* yang bertugas untuk menata perilaku orang lain harus terlebih dahulu memiliki sikap disiplin dalam mengontrol diri sendiri. Contohnya tidak gegabah dalam bertindak dan tidak mudah tergesa-gesa. Pada saat melakukan disiplin sikap hal penting yang harus diperhatikan adalah tidak gampang terseinggung dan terburu-buru dalam menghakimi seseorang hanya karena persoalan kecil bahkan sepele. Selain itu keyakinan yang kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali diri kita sendiri harus ditanamkan dalam hati. Kesuksesan senantiasa akan menghampiri jika memegang prinsip disiplin dan perilaku dalam kehidupan, 4) disiplin kelas. Disiplin kelas adalah suatu sikap tertib dan patuh pada tata tertib yang berlaku yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Dengan sikap disiplin ini menjadikan siswa dan guru senantiasa mentaati peraturan yang berlaku tanpa adanya unsur keterpaksaan. Adanya sikap disiplin ini mengajarkan siswa untuk hidup dalam sebuah pembiasaan yang baik, positif, dan juga bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun sekitarnya. Keterlibatan siswa dalam kelas secara optimal dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan dalam kelas. Disiplin kelas dapat dikatakan baik apabila terdapat pengelolaan kelas yang baik pula, sehingga para siswa dapat mematuhi tata tertib yang berlaku.⁵³

⁵² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Op.Cit, hal 116-117.

⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif*, (Diva Press: Jogjakarta) hal 161

Sedangkan pendapat Ali Imron disiplin dikategorikan menjadi tiga macam: 1) Pembentukan disiplin berdasarkan konsep otoritarian. Menurut konsep tersebut, dikatakan memiliki disiplin tinggi apabila peserta didik di sekolah bisa duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *primisif*. Maksud dari konsep ini, kebebasan harus diberikan kepada peserta didik secara luas di dalam kelas dan juga di sekolah. Adanya peraturan di sekolah tidak harus senantiasa membatasi segala perbuatan baik peserta didik yang masih dalam batas wajar, 3) Disiplin yang dibangun atas dasar konsep kebebasan yang terkontrol atau kebebasan yang bisa dipertanggung jawabkan. Arti dari disiplin yang seperti ini yaitu mempercayakan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, namun tetap terdapat konsekuensi atas perbuatan tersebut yang mengharuskan untuk dipertanggung jawabkan. Sesuai konsep kebebasan terkendali ini, kebebasan memang diberikan kepada peserta didik, dengan dasar tidak akan ada penyalahgunaan kebebasan yang diberikan, karena sebenarnya kebebasan mutlak di dunia itu tidak ada melainkan tetap terdapat batasan-batasan tertentu dalam kehidupan sosial bermasyarakat maupun di lingkungan sekolah.

6. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Penanggulangan pelanggaran disiplin dilaksanakan dengan cara bertahap dan harus senantiasa mencermati tipe kendala atau gangguan yang terjadi dan siapa pelakunya, apakah dilakukan secara individu atau kelompok. Langkah tersebut di mulai dari tahapan pencegahan hingga pada tahap penyembuhan dengan tetap berlandaskan pada penekanan substansinya bukan kepada pribadi yang bersangkutan. Selain itu dalam penanggulangan ini tidak diperbolehkan menunjukkan rasa benci atau emosional melainkan tetap menjada perasaan kecintaan terhadap peserta didik. Berikut ini teknik pembinaan disiplin kelas yang dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu:

Pertama, teknik *inner control*. Dalam membina kedisiplinan peserta didik guru-guru disarankan untuk menggunakan teknik ini. Pada teknik ini siswa dibina untuk menumbuhkan rasa kepekaan/ kesadaran akan tata tertib yang pada akhirnya sikap disiplin dapat muncul dan terus berkembang dari dalam diri siswa

(*self discipline*). Jadi pada teknik ini siswa diharapkan agar bisa mengendalikan dirinya sendiri.

Kedua, teknik *external control*. Teknik ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa guna mengajarkan mengenai pengendalian diri dari luar. Pada teknik ini pengawasan perlu lebih diperketat dan jika dibutuhkan dapat memberikan hukuman terhadap setiap pelanggaran.

Ketiga, teknik *cooperative control*. Dalam teknik ini untuk mengendalikan situasi kelas perlu dilakukan pembinaan disiplin kelas yang mana guru dan siswa berperan aktif dalam bekerja sama untuk mewujudkan tujuan kelas yang bersangkutan, yang mana antara guru dan siswa tetap saling mengontrol satu sama lain mengenai pelanggaran tata tertib. Dalam proses pembinaan disiplin kelas guru harus memperhatikan kondisi dimana terdapat perbedaan-perbedaan individual peserta didik dalam kesanggupannya untuk introspeksi diri dan pengendalian diri (*self control*). Oleh sebab itu teknik *cooperative control* ini sangat disarankan guna menetralkan teknik *inner control* yang menuntut kedewasaan dan *eksternal control* yang menganggap peserta didik belum dewasa.

7. Indikator Kedisiplinan Siswa

Adanya kedisiplinan yang berjalan dengan baik dapat membentuk keadaan tempat belajar atau sekolah yang tertib, aman, dan teratur. Hal ini merupakan salah satu syarat wajib agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Kondisi sekolah yang menjunjung tinggi kedisiplinan akan menumbuhkan sikap disiplin pada siswa dengan sendirinya. Untuk menumbuhkan sikap disiplin dapat dimulai dari siswa baru yang masuk di lingkungan sekolah tersebut. Karena pada saat siswa baru masuk mereka akan selalu berusaha menyesuaikan diri dengan segala situasi di sekolah. Jika kondisi sekolah sejak awal memang disiplin, maka secara tidak langsung siswa juga akan terlatih untuk disiplin.⁵⁴

Sulisyorini dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi” mengatakan bahwa upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bisa dilakukan dengan melihat indikator kedisiplinan berikut ini, antara lain: 1) Masuk sekolah dengan tepat sesuai jam yang ditentukan, 2) Menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan,

⁵⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 93-97.

3) Menggunakan seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku, 4) Selalu menjaga kerapian dan kebersihan dalam berseragam sesuai dengan peraturan, 5) Harus memberikan surat pemberitahuan kepada sekolah jika berhalangan hadir ke sekolah,⁵⁵ 6) Ikut serta dalam segala proses pembelajaran dengan baik dan aktif, 7) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang telah ditentukan sekolah, 8) Mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan sesuai waktu yang ditentukan, 9) Dan lain-lain.⁵⁶

Penetapan indikator mengenai kedisiplinan sangatlah diperlukan hal ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, dikarenakan begitu penting penanaman jiwa kedisiplinan dalam peserta didik yang mana hal ini dapat menjadi tolak ukur bagaimana tingkat kedisiplinan siswa tersebut. Namun menurut Agus Wibowo dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan” dikarenakan tata tertib atau aturan dari setiap sekolah berbeda menjadikan tolak ukur dari tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat dengan melihat aturan atau tata tertib yang diterapkan di sekolah tersebut.⁵⁷

8. Kerangka berpikir

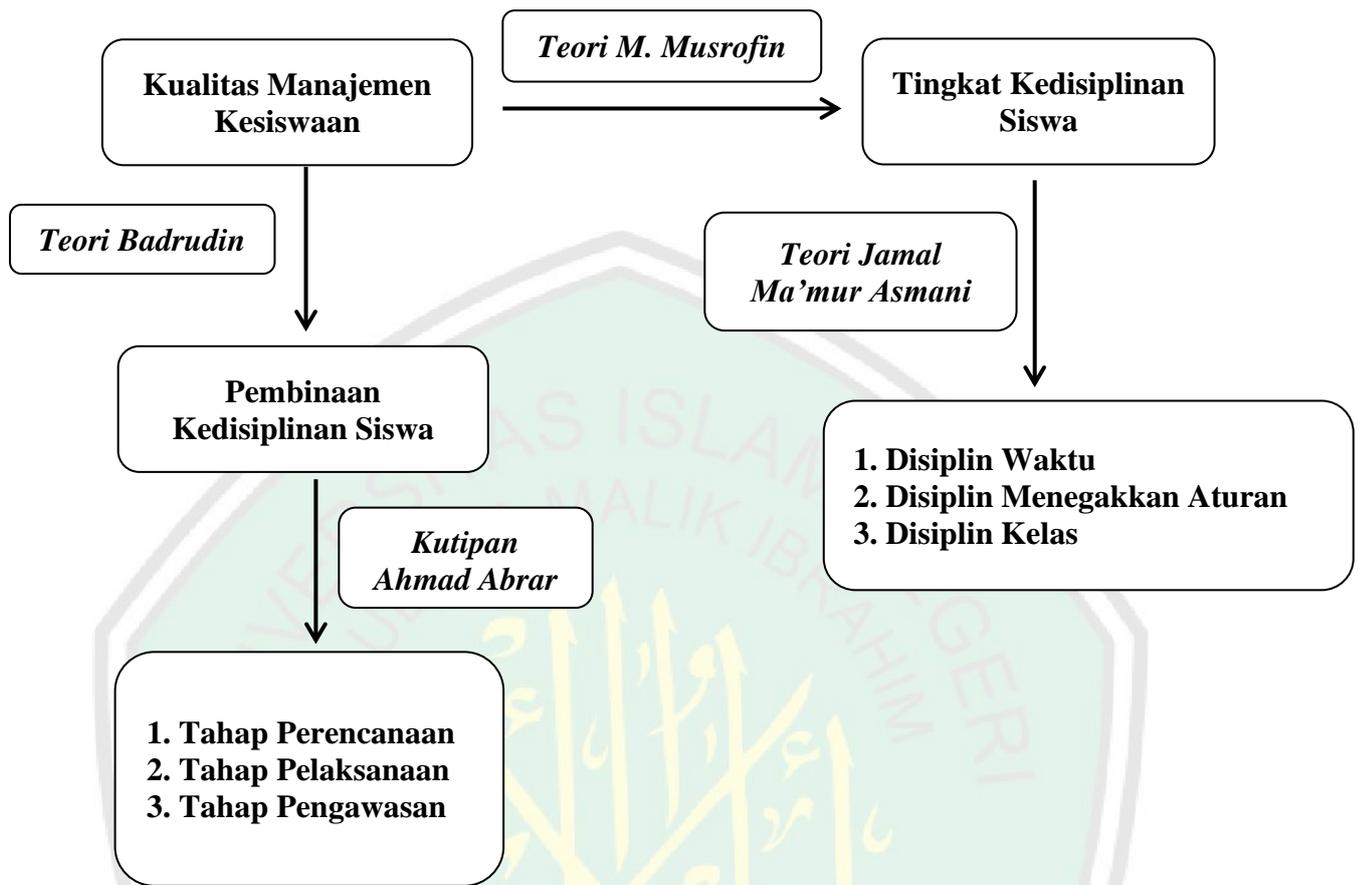
Sesuai dengan deskripsi teori-teori yang dijelaskan di atas, maka di dalam bagian ini akan menjelaskan mengenai kerangka berpikir yang sesuai dengan acuan hubungan antar kedua variabel yang ada di dalam penelitian ini. Berdasarkan ruang lingkup pada penelitian ini yaitu pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar, maka dapat diduga salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa adalah kualitas manajemen kesiswaan.

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam kerangka berpikir ini akan dipaparkan secara teoritis hubungan antar variabel dependen dan independen yang akan diteliti. Kerangka berpikir ini akan digambarkan pada bagan dibawah ini:

⁵⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 85-86.

⁵⁶ Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 109.

⁵⁷ *Ibid.*, Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*



Bagan 2.1

Kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Arikunto (2006:136) berpendapat metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan oleh penulis guna mendapatkan data untuk penelitiannya. Pengertian dari cara ilmiah itu sendiri adalah suatu kegiatan penelitian yang berdasarkan dengan konsep-konsep keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian diatas bahwa metode penelitian adalah suatu pemikiran ilmiah yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian agar hasil yang diperoleh valid sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan mendukung solusi atas suatu permasalahan⁵⁸.

Sugiyono (2003:14) mengatakan bahwa jenis penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Penelitian kuantitatif: Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang hasil datanya berbentuk angka atau diangkakan.
- b. Penelitian kualitatif: Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang hasil datanya berbentuk kata, gambar, dan skema.⁵⁹

Sedangkan berdasarkan tingkat kejelasannya (eksplanasi) Sugiyono (2003:11) berpendapat bahwa jenis penelitian dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Penelitian deskriptif: Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui nilai satu atau lebih dari variabel mandiri yang tidak menggunakan perbandingan, dan menghubungkan dengan variabel lainnya.
- b. Penelitian komparatif: Penelitian ini adalah penelitian yang memiliki sifat membandingkan.

Penelitian asosiatif: Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang memiliki tujuan guna mengetahui apakah antar dua variabel atau lebih memiliki pengaruh atau hubungan yang saling berkaitan.

⁵⁸ Dicky Pratama, *Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2016/2017*, (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hal 22.

⁵⁹ *ibid.*, hal 23.

Berdasarkan teori di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif kuantitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang akan digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dan asosiatif, hal ini berdasarkan adanya variabel-variabel dalam penelitian yang nantinya akan mengkaji hubungan antar masing-masing variabel dan memiliki tujuan guna mendeskripsikan gambaran secara faktual, terstruktur, serta akurat perihal fakta variabel-variabel yang akan diteliti.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk menjelaskan mengenai kualitas manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar dan tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar. Sedangkan metode asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan mengenai pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar.

Desain penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Bagan: 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X: Kualitas Manajemen Kesiswaan

Y: Tingkat Kedisiplinan Siswa

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI 4 Kota Blitar yang berada di jalan Melati No. 49, Kepanjenkidul, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur.

- a. Subyek penelitian

Mujahir, Noeng (2007:299) berpendapat bahwa subjek penelitian merupakan pendukung data.⁶⁰ Subyek penelitian ini adalah siswa SMA NEGERI 4 Kota Blitar kelas XI yang terdiri dari 10 kelas yang nantinya akan diambil sampel perkelas sejumlah 17 sampai 19 siswa sesuai dengan perhitungan rumus *Proportional Randon Sampling* yang digunakan oleh peneliti.

b. Obyek Penelitian

Sedangkan obyek penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA NEGERI 4 Kota Blitar.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan setelah penulis melalui seminar proposal. Tepatnya pada bulan November sampai dengan bulan Desember tahun 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi memiliki definisi yang beragam, Sugiyono (2007:289) mengatakan bahwa “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang dibuat oleh peneliti guna dipelajari untuk ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMA NEGERI 4 Kota Blitar yang berjumlah 340 siswa.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi

Populasi	Jumlah
XI Mipa 1	34
XI Mipa 2	34
XI Mipa 3	35
XI Mipa 4	35
XI ips 1	32
XI ips 2	34

⁶⁰ *ibid.*,

XI ips 3	34
XI ips 4	33
XI ips 5	34
XI ips 6	35
Jumlah	340

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2007:392) adalah suatu bagian yang diambil dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi suatu penelitian. Pada penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 181 siswa dari keseluruhan jumlah populasi yang berjumlah 340 siswa. Pemilihan sampel ini diambil berdasarkan pada tabel *krejcie* untuk taraf signifikan 5%, jadi tingkat kepercayaan pada sampel yang diperoleh terhadap populasi pada penelitian ini sejumlah 95%.

Berikut ini tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf keyakinan 95% terhadap populasi:

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Keyakinan 5%

N	S
300	169
320	175
340	181
360	186
380	191
400	196
420	201
440	205

Sumber: Inayatullah Nashruddin, 2018

Keterangan: N = Jumlah Populasi, S = Jumlah Sampel

3. *Sampling*

Pada saat pengambilan sampel terdapat proses yang disebut *sampling*. Arikunto (2002:124) berpendapat bahwa “*sampling* merupakan serangkaian proses yang dikerjakan guna memilih dan mengambil sampel pada populasi”. Sedangkan Djarwo PS dan Subagyo (2000:114) mengatakan terdapat dua cara dalam penentuan sampel yaitu *random sampling* dan *non random sampling*. Berikut penjabaran

Dalam pengambilan sampel terdapat proses yang disebut *sampling*. Menurut Arikunto (2002:124) “*sampling* adalah proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel”. Menurut Djarwanto PS dan Subagyo (2000:114), “Ada 2 cara pengambilan sampel yaitu *random sampling* dan *non random sampling*”. *Random Sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Arikunto (2006:124) mengatakan pengambilan sampel dengan metode *random sampling* ini terdapat 3 cara yaitu 1) undian, 2) ordinal, 3) randomisasi.

Sedangkan *Non Random Sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang anggota populasinya tidak semua diberikan kesempatan sama untuk digunakan menjadi sampel. Slamet (2007:12) berpendapat pengambilan sampel dengan menggunakan metode ini dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu: 1) *quota sampling*, 2) *purposive sampling*, 3) *area sampling*, 4) *Proportional sampling*, 5) *stratified sampling*, 6) *double sampling*, dan 7) *combined sampling*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan cara undian. Dalam *random sampling* setiap kelas dan individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. *Proportional* digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas.

Tabel 3.3
Distribusi Sampel dengan Menggunakan *Proportional Random Sampling*

Kelas	Distribusi dan Jumlah Sampel
XI Mipa 1	$\frac{34}{340} \times 181 = 18$
XI Mipa 2	$\frac{34}{340} \times 181 = 18$
XI Mipa 3	$\frac{35}{340} \times 181 = 19$
XI Mipa 4	$\frac{35}{340} \times 181 = 19$
XI ips 1	$\frac{32}{340} \times 181 = 17$
XI ips 2	$\frac{34}{340} \times 181 = 18$
XI ips 3	$\frac{34}{340} \times 181 = 18$
XI ips 4	$\frac{33}{340} \times 181 = 17$
XI ips 5	$\frac{34}{340} \times 181 = 18$
XI ips 6	$\frac{35}{340} \times 181 = 19$

Jumlah	181

Rumus:

$$\frac{n}{k} \times \text{jumlah sampel}$$

Keterangan:

n = Jumlah siswa tiap kelas

k = Jumlah populasi

Sesudah menentukan sampel pada masing-masing kelas dengan menggunakan metode *propotional random sampling*, maka tahap selanjutnya sampel dipilih dengan cara mengundi setiap kelompok kelas atau biasa disebut dengan cara undian.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Definisi data primer menurut Arikunto (2010:64) adalah “Suatu data mentah yang diperoleh secara langsung atau dipakai sendiri oleh peneliti pada saat melakukan penelitian”.⁶¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer yang didapatkan melalui angket dan juga lembar wawancara dari objek yang akan diteliti yaitu pengaruh manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA NEGERI 4 Kota Blitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Arikunto (2010:64) adalah “suatu sumber data atau bahan dokumen yang tidak dibuat atau dikemukakan secara langsung oleh peneliti melainkan sumber data yang dikemukakan oleh pihak lain”.⁶² Pada penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder yang diambil dari buku-buku, data sekolah, jurnal penelitian terdahulu yang sejenis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai dalam penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan memakai alat-alat

⁶¹ *ibid.*, hal 28.

⁶² *ibid.*, hal 28.

khusus. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode angket

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode angket sebagai alat dalam pengumpulan data. Pengertian angket menurut pendapat Arikunto (2010:151) adalah “beberapa pertanyaan yang sifatnya tertulis dan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai laporan tentang suatu hal dari seseorang atau responden yang terpilih”.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup secara langsung, artinya angket tersebut diberikan kepada responden secara langsung tanpa adanya suatu perantara dan responden memiliki kesempatan untuk memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan. Data yang dikumpulkan mengenai kualitas manajemen kesiswaan dan tingkat kedisiplinan siswa kelas XI

Untuk memberikan informasi nilai pada jawaban instrumen penelitian ini penulis menggunakan skala ordinal yang memenuhi pernyataan tipe *skala likert*.

Menurut Sugiyono (2015:93) Skala *Likert* adalah:

“Skala *Likert* adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Tabel 3.4
Tabel Scoring

Pernyataan	Jawaban (Skor)	
	Positif	Negatif
Sangat setuju/Selalu/Sangat Sesuai	5	1
Setuju/Sering/Sesuai	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
Tidak setuju/Hampir tidak pernah/Tidak sesuai	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2012:74)

⁶³ *ibid.*, hal 29.

2. Metode Wawancara

Lincoln dan Guba dalam tesis Imam Fatkhul Fahrozi mengatakan maksud dan tujuan wawancara dalam sebuah penelitian salah satunya untuk memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶⁴ Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah orang-orang yang diwawancarai (informan) mengetahui apabila mereka sedang dimintai pendapat dan mereka juga mengerti maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Orang-orang yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah:

- a) Waka Kesiswaan SMA Negeri 4 Kota Blitar, sebagai waka kesiswaan akan diperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan proses rekrutmen siswa.
- b) Guru BK SMA Negeri 4 Kota Blitar. Sebagai guru BK informasi yang diperoleh berupa perencanaan, pengorganisasian, dan pembinaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- c) Guru Tatib Negeri 4 Kota Blitar. Informasi yang akan didapatkan berupa sikap dan perilaku siswa ketika tata tertib dan disiplin yang ada di sekolah ditegakkan.

3. Metode Dokumentasi

Arikunto (2010:132) berpendapat bahwa pengertian dokumentasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan dan mendapatkan data-data mengenai berbagai hal ataupun variabel yang biasanya berupa dokumen, catatan, kartu hasil studi (KHS), buku, surat kabar, agendam majalah, dan lain-lain.⁶⁵

Pada penelitian ini penulis memperoleh data yang didapatkan dari dokumen mengenai peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen pendukung, dan data yang relevan dengan penelitian.

⁶⁴ Imam Fatkhul Fahrozi, Skripsi: “*Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*” *Op.Cit.*, hal 17.

⁶⁵ *ibid.*, hal 29.

G. Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel secara teoritis dapat diartikan sebagai objek yang memiliki beraneka macam antara satu dengan lainnya. Sugiyono berpendapat bahwa variabel adalah suatu simbol, nilai dari objek atau kegiatan yang bervariasi dan telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari untuk ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Variabel dikategorikan menjadi dua macam yaitu:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen menurut Sugiyono (2016:39) adalah suatu variabel yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen, bisa disebut juga variabel yang mempengaruhi.

Sesuai penjelasan di atas maka variabel independen atau bisa disebut dengan variabel X dalam penelitian ini adalah “Kualitas Manajemen Kesiswaan”.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2016:59) adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau bisa dikatakan variabel yang dipengaruhi.

Sesuai pada penjelasan di atas ditentukan variabel dependen atau variabel Y dari penelitian ini adalah “Tingkat Kedisiplinan Siswa”.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel dibutuhkan guna memilih dimensi, indikator, dan skala dari tiap-tiap variabel yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar”, maka terdapat dua variabel penelitian yaitu: 1) Kualitas manajemen kesiswaan (X), dan 2) Tingkat kedisiplinan siswa (Y).

Sebagai bahan kebutuhan dalam pengujian hipotesis, di bawah ini akan dijabarkan lebih jelas mengenai kedua variabel tersebut:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 64.

Tabel 3.5
Operasional Variabel (X)
Kualitas manajemen kesiswaan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas manajemen kesiswaan (X)	Pembinaan kesiswaan dalam hal pembinaan kedisiplinan siswa yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. (Arifin Suling, M.Pd. Disertasi Manajemen kesiswaan pada sekolah efektif, 2013)	A. Perencanaan:		
		1. Terdapat struktur penanggung jawab dari setiap rancangan	Ordinal	1
		2. Harus sesuai visi, dan misi, serta jelas dan mudah dipahami.	Ordinal	2
		3. Terdapat daftar perilaku yang dilarang, sanksi.	Ordinal	3
		4. Kegiatan diarahkan dalam pembentukan disiplin.	Ordinal	4
		B. Pelaksanaan:		
		5. Sesuai rencana program kedisiplinan	Ordinal	5
		6. Melibatkan siswa	Ordinal	6
		7. Komunikasi yang baik	Ordinal	7
		8. Menegakkan peraturan beserta konsekuensinya	Ordinal	8
		9. Pemberian penghargaan kepada siswa	Ordinal	9
		10. Terdapat dokumen kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa	Ordinal	10
		11. hasil kegiatan memiliki pengaruh pada peningkatan kualitas sekoah	Ordinal	11-13
		C. Pengawasan	Ordinal	
12. Mengawasi setiap tugas dan menunjuk pada tindakan perbaikan	Ordinal	14		
13. Dilaksanakan terus menerus (setiap hari)	Ordinal	15		
14. Terdapat penindaklanjutan sesuai aturan	Ordinal	16		

Tabel 3.6
Operasional Variabel (Y)
Tingkat Kedisiplinan Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	
Tingkat kedisiplinan siswa (Y)	1. Disiplin waktu	1. Tidak terlambat datang sekolah/mengikuti pelajaran/mengembalikan raport	Ordinal	17	
		2. Ijin apabila keluar dari lingkungan sekolah	Ordinal	18	
	2. Disiplin menegakkan aturan	3. Parkir sepeda motor pada tempatnya	Ordinal	19	
		4. Memakai seragam sesuai ketentuan	Ordinal	20	
		5. Tidak membawa rokok/merokok	Ordinal	21	
		6. Tidak mengecat rambut selain warna hitam	Ordinal	22	
		7. Tidak berambut panjang (lebih dari 2 cm) bagi siswa putra	Ordinal	23	
	3. Disiplin sikap		8. Mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah	Ordinal	24
			9. Mengikuti upacara bendera	Ordinal	25
			10. Tidak membuang sampah sembarangan	Ordinal	26
			11. Tidak memalsukan surat izin terkait dengan sekolah	Ordinal	27
			12. Tidak berkelahi atau terlibat tawuran, main hakim sendiri	Ordinal	28
			13. Tidak berjudi, main kartu, minum-minuman keras (mabuk), dan memakai narkoba	Ordinal	29
			14. Tidak mencorat-coret/merusak sarana prasarana sekolah	Ordinal	30
	4. Disiplin		15. Tidak membolos pada saat jam pelajaran	Ordinal	31

	kelas	16. Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	Ordinal	32
		17. Mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah (PR) sesuai waktu yang ditentukan	Ordinal	33

H. Teknik Uji Instrumen

1. Uji validitas

Sugiyono (2007:172) berpendapat bahwa instrumen dikatakan valid itu jika memiliki nilai validitas yang tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid ditandai dengan nilai validitasnya rendah, apabila suatu instrumen itu sudah valid maka dapat mengukur sesuatu yang harusnya diukur.⁶⁷ Pengujian validitas adalah salah satu uji yang dipakai guna mencari tau apakah data yang akan digunakan sudah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pada penelitian ini untuk menguji validitas instrumen penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = Skor dari tiap-tiap item

n = Jumlah subjek

Y = jumlah dari skor item

Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, begitu juga sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dalam menguji validitas pada penelitian ini penulis memakai bantuan program SPSS *for windows*.

Sebelum penulis menyebarkan angket secara resmi kepada responden, penulis akan menguji validitas dan reliabilitas angket tersebut untuk mengetahui valid dan reliabel nya dari keseluruhan item pernyataan yang ada pada instrumen. Pengujian angket ini disebarakan kepada 41 responden yang terdiri atas perwakilan

⁶⁷ *ibid.*, hal 33.

dari keseluruhan kelas XI SMA Negeri 4 Kota Blitar. Hasil dari uji validitas diketahui bahwa 34 pernyataan yang diajukan terdapat satu soal yang tidak valid yaitu pada variabel X item no 14 hal ini dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga penulis hanya menggunakan 33 item pernyataan dan menghapus item pernyataan yang tidak valid tersebut. Berikut adalah hasil uji validitas pada masing-masing variabel.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel (X)
Kualitas Manajemen Kesiswaan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,575	0,308	Valid
Pertanyaan 2	0,360	0,308	Valid
Pertanyaan 3	0,632	0,308	Valid
Pertanyaan 4	0,744	0,308	Valid
Pertanyaan 5	0,771	0,308	Valid
Pertanyaan 6	0,888	0,308	Valid
Pertanyaan 7	0,327	0,308	Valid
Pertanyaan 8	0,904	0,308	Valid
Pertanyaan 9	0,944	0,308	Valid
Pertanyaan 10	0,436	0,308	Valid
Pertanyaan 11	0,845	0,308	Valid
Pertanyaan 12	0,782	0,308	Valid
Pertanyaan 13	0,792	0,308	Valid
Pertanyaan 14	0,211	0,308	Tidak Valid
Pertanyaan 15	0,430	0,308	Valid
Pertanyaan 16	0,659	0,308	Valid
Pertanyaan 17	0,964	0,308	Valid

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk pertanyaan Kualitas Manajemen Kesiswaan menunjukkan semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,308). Hasil perhitungan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,308 yang didapat dari nilai r_{tabel}

untuk $N-2 = 41-2 = 39$ pada taraf signifikansi 5%. Jadi semua pertanyaan kecuali pada item pertanyaan x14 tersebut diatas dapat dikatakan valid.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel (Y)
Tingkat Kedisiplinan Siswa

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,606	0,308	Valid
Pertanyaan 2	0,763	0,308	Valid
Pertanyaan 3	0,582	0,308	Valid
Pertanyaan 4	0,480	0,308	Valid
Pertanyaan 5	0,675	0,308	Valid
Pertanyaan 6	0,550	0,308	Valid
Pertanyaan 7	-0,395	0,308	Valid
Pertanyaan 8	0,736	0,308	Valid
Pertanyaan 9	0,697	0,308	Valid
Pertanyaan 10	0,743	0,308	Valid
Pertanyaan 11	0,853	0,308	Valid
Pertanyaan 12	0,535	0,308	Valid
Pertanyaan 13	0,409	0,308	Valid
Pertanyaan 14	0,802	0,308	Valid
Pertanyaan 15	0,803	0,308	Valid
Pertanyaan 16	0,873	0,308	Valid
Pertanyaan 17	0,471	0,308	Valid

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk pertanyaan Tingkat Kedisiplinan Siswa menunjukkan semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,308). Hasil perhitungan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,308 yang didapat dari nilai r_{tabel} untuk $N-2 = 41-2 = 39$ pada taraf signifikansi 5%. Jadi semua pertanyaan tersebut diatas dapat dikatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Arikunto (2006:171) berpendapat bahwa reliabilitas merupakan suatu ketetapan atau keajegan dari suatu instrumen⁶⁸. Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui pengukuran instrumen apakah tetap konsisten jika diukur kembali lebih dari dua kali terhadap gejala dan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Uji reliabilitas angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah rumus *alpha* yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{[1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}]}$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen yang dicari

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = r_{hitung} yang telah disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan *instrument*.

Dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak reliabel. Adapun kriteria besarnya koefisien reliabilitas berdasarkan nilai Alpha menurut Arikunto (2006:276) adalah⁶⁹:

0,80 < r_{11} ≤ 1,00 Reliabilitas sangat tinggi

0,60 < r_{11} ≤ 0,80 Reliabilitas tinggi

0,40 < r_{11} ≤ 0,60 Reliabilitas cukup

0,20 < r_{11} ≤ 0,40 Reliabilitas rendah

0,00 < r_{11} ≤ 0,20 Reliabilitas sangat rendah

Hasil dari uji reliabilitas pada instrumen yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) Kualitas Manajemen Kesiswaan
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

⁶⁸ *ibid.*, hal 33.

⁶⁹ *ibid.*, hal 34.

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.10
Hasil Nilai Cronbrach Alpha Variabel (X) Kualitas Manajemen Kesiswaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	17

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Tingkat Kedisiplinan Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.12
Hasil Nilai Cronbrach Alpha Variabel (Y) Tingkat Kedisiplinan Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	17

Tabel 3.13
Kesimpulan Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kualitas Manajemen Kesiswaan	0,925	Reliabel
2.	Tingkat Kedisiplinan Siswa	0,840	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengujian reliabilitas pada instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh kriteria reliabel sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dipakai guna mengetahui apakah suatu populasi data sudah berdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas dikhususkan untuk menguji variabel kualitas manajemen kesiswaan (XI) dan tingkat kedisiplinan siswa kelas XI (YI).

Untuk menguji normalitas, pada penelitian ini penulis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). Persepsi dasar pada uji ini yaitu dengan cara membuat perbandingan distribusi data dengan distribusi yang dipilih. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Chakravart, Laha, dan Roy:1967) sering digunakan jika sampel berasal dari populasi dengan pembagian tertentu. Daripada uji *Chi-Square*, uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji yang dapat dikatakan lebih kuat ketika suatu asumsi-asuminya dapat dipenuhi. Uji ini juga tidak membutuhkan asumsi bahwa populasi terbagi secara normal⁷⁰.

Pada pengujian terhadap uji normalitas dari suatu data yang sudah mewakili suatu populasi tertentu, dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Z = \frac{X_i + \bar{X}}{S}$$

$$Fr = 0,5 - P(z)$$

$$Fs = \frac{\text{Frekuensi Kumulatif}}{\sum \text{Frekuensi}}$$

$$D = Fr - Fs$$

⁷⁰ Anjar Nuryanto, "Kolmogorov Smirnov," https://www.academia.edu/4601961/Kolmogorov_Smirnov (akses 12 Agustus 2020).

Keterangan:

Z = Nilai statistik pengujian

X_i = Data ke i

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_r = Probabilitas kumulatif normal standar

F_s = Probabilitas kumulatif normal empiris

Dalam uji pendekatan terhadap distribusi normal, menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, berlaku hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi distribusi normal.

H_1 : Data berasal dari populasi tidak distribusi normal.

Hipotesis tersebut selanjutnya akan diuji menggunakan statistik pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data sudah tersebar secara normal atau tidak. Pada penelitian ini penulis menggunakan bantuan program SPSS sebagai pengujian normalitas. Pengujian normalitas yang akan dilakukan menggunakan taraf kepercayaan 95% (Nugroho,2011:34).⁷¹

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian yang dipakai guna mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat itu apakah sudah bersifat linier atau belum. Pengujian ini merupakan syarat jika menggunakan regresi linier atau analisis korelasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS sebagai alat pembantu dalam pengujian linieritas. Widiyanto (2014:52) mengatakan bahwa “Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui antara dua variabel apakah sudah memiliki hubungan yang linier”.⁷² Berikut adalah langkah-langkah yang ada pada uji linieritas:

- a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a
- b. Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

⁷¹ *ibid.*, hal 45

⁷² Dicky Pratama, *Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2016/2017*, Op.Cit, hal 36.

c. Rumus uji linieritas: $F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$

Keterangan :

F = Nilai F

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

d. Kesimpulan:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima berarti persamaan regresinya linier.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak berarti persamaan regresinya tidak linier.

3. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) berpendapat bahwa uji multikolinieritas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah regresi ditemukan korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa terdapat permasalahan multikolinieritas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Untuk menguji apakah terdapat multikolinieritas dapat menggunakan metode enter yaitu dengan melihat pada nilai *tolerance* atau bisa juga nilai *variance inflation factor* (VIF). Adanya multikolinieritas jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 atau nilai *tolerance* lebih kecil 0,10.⁷³ Tetapi jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.⁷⁴

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji pada model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* antara satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila suatu *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka dapat dikatakan homokedastisitas tetapi jika mengalami perbedaan maka

⁷³ *ibid.*, hal 37.

⁷⁴ *ibid.*,

dikatakan heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.⁷⁵

Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dapat menggunakan uji statistik. Pada penelitian ini uji statistik yang dipilih oleh penulis adalah uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *glejser* (Ghozali, 2016:137) adalah:⁷⁶

- a) Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2009:203) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Administrasi analisis regresi linier sederhana dipakai guna mengetahui apakah terjadi perubahan pada variabel dependen (variabel Y), dan nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Untuk mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas dapat menggunakan analisis regresi linier.⁷⁷

Pada penelitian ini analisis regresi linier sederhana yang digunakan bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh kualitas manajemen kesiswaan (X) terhadap tingkat kedisiplinan siswa (Y). Sahid Raharjo berpendapat bahwa pada saat menggunakan metode regresi linier sederhana harus memenuhi syarat kelayakan sebagai berikut:⁷⁸

- a) Jumlah sampel yang digunakan harus sama
- b) Jumlah variabel bebas (X) adalah 1 (satu)
- c) Nilai *residual* harus berdistribusi normal
- d) Terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y)
- e) Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- f) Tidak terjadi gejala autokorelasi (untuk data *time series*)

⁷⁵ *ibid.*, hal 40.

⁷⁶ *ibid.*,

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 203.

⁷⁸ Sahid Raharjo, "Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linier Sederhana dengan SPSS," <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html> (akses 12 Agustus 2020).

Rumus yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana adalah⁷⁹:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi (Tingkat kedisiplinan siswa)

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (Kualitas manajemen kesiswaan)

a = Bilangan konstanta regresi untuk X = 0 (nilai y pada saat x nol)

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.

Berdasarkan persamaan diatas, untuk mengetahui nilai a dan b dapat menggunakan rumus *least square* sebagai berikut:⁸⁰

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai b

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah data sampel

Setelah mengetahui nilai a dan b, tahap selanjutnya adalah dengan memasukkan nilai tersebut ke dalam persamaan regresi linier sederhana guna mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan tersebut bertujuan untuk memprediksi rata-rata variabel Y apabila variabel X diketahui dan mentaksirkan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X.⁸¹

6. Uji Partial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas dapat menggunakan uji t, sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang ada

⁷⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Op,Cit, hal 204.

⁸⁰ *ibid.*, hal 206.

⁸¹ *ibid.*,

sudah dapat diterima atau belum, adapun tahap-tahap pengujiannya sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_0$; berarti tidak ada pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_0$; berarti ada pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

b. *Level of significant* ($\alpha = 0,05$)

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$

d. Pengujian nilai $t = \frac{b}{SE_b}$

Keterangan: b = koefisien regresi, SE_b = *standar error of b*

e. Kesimpulan

Dengan melakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dapat mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima. Pada penelitian ini pengujian uji t menggunakan bantuan SPSS for windows.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016:95) berpendapat bahwa pada hakikatnya koefisien determinasi (R^2) bisa digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan tentang model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi tentang beberapa variabel dependen masih sangat terbatas.⁸²

Sedangkan jika R^2 memiliki nilai satu atau yang mendekati artinya variabel-variabel independen dapat menyampaikan semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi pada variabel dependen. Pada umumnya koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah hal ini disebabkan terdapat variasi yang besar diantara masing-masing

⁸² Dicky Pratama, *Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2016/2017*, Op.Cit, hal 42.

pengamatan, tetapi biasanya nilai koefisien determinasi memiliki nilai yang lebih tinggi apabila pada data runtun waktu (*time series*).⁸³

Adapun kelemahan umum pada saat menggunakan metode ini adalah bisa mengenai jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Ghozal (2016:95) berpendapat bahwa setiap penambahan satu variabel independen, maka koefisien determinasi akan meningkat dan tidak peduli apakah variabel tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu para peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* koefisien determinasi untuk mengetahui mana pengevaluasian model regresi yang terbaik.⁸⁴ Nilai *adjusted* determinasi koefisien dapat dinaik turunkan ketika variabel independen ditambahkan dalam model, hal ini tidak berlaku pada R^2 .⁸⁵

⁸³ *ibid.*,

⁸⁴ *ibid.*, 43.

⁸⁵ *ibid.*,

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV penulis akan memaparkan secara urut dan mendalam perihal paparan data yang telah diperoleh di lapangan, tentunya hal ini juga berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun bagian yang dipaparkan pada bab ini meliputi:

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 4 Kota Blitar

SMA Negeri 4 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tanggal 20 Oktober 2010 dan mulai beroperasi pada 11 Juli 2011 untuk mengakomodasi jumlah pelajar SMA di Kota Blitar yang semakin bertambah. Lokasi SMA Negeri 4 Kota Blitar ini berada di Jalan Melati No 49, Kepanjenkidul, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur, Indonesia. SMA Negeri 4 Kota Blitar berada tidak jauh dengan kantor dinas, yayasan pembina dan satuan pendidikan yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Dinas Pendidikan Kota Blitar, dan Balai Bahasa Provinsi Jawa timur. Tidak hanya itu SMA Negeri 4 Kota Blitar ini juga berdekatan dengan UPTD Kesehatan Kec. Kepanjenkidul dan UPTD Kesehatan Kec. Sukorejo sehingga SMA Negeri 4 Kota Blitar ini berada dalam lokasi yang strategis dalam wilayah Kota Blitar.

Awal beroperasi, SMAN 4 Blitar yang masih berlokasi di SD Kepanjenkidul membuka 3 rombongan belajar. Kemudian karena minat masyarakat kota Blitar yang tinggi terhadap SMAN 4 Blitar, mengharuskan SMAN 4 Blitar membuka rombongan belajar lagi menjadi 6 rombongan belajar. Rombongan belajar SMAN 4 Blitar meningkat dari 6 rombongan belajar menjadi 10 rombongan belajar pada tahun 2012. Rincian ruang dan lokasi kelas pada tahun 2012 adalah kelas X dan XI di SD Pakunden, lalupada tahun 2013-2014 kelas X dan kelas XI di SMA Taman Madya, sedangkan kelas XII di SD Pakunden. Terakhir pada tahun 2014 kelas X, XI, dan XII di gedung SMAN 4 Blitar jalan Melati no. 49, Kepanjenkidul.

Sama seperti sekolah pada umumnya SMA Negeri 4 Kota Blitar menyediakan berbagai fasilitas penunjang bagi pendidikan siswa-siswinya. Terdapat guru-guru dengan kualitas pilihan yang kompeten dalam bidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi siswa, tim olahraga, dan perpustakaan yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan maksimal serta dapat berlangsung menyenangkan. Diharapkan setelah siswa menempuh pendidikan di SMA Negeri 4 Kota Blitar, lulusan dapat mengimplementasikan ilmu secara produktif sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 KOTA BLITAR
- b. Nomor Statistik Sekolah : 20574675
- c. Status Sekolah Negeri : Negeri
- d. No/ Tahun SK Pendirian : 188/402/HK/410.010.2/2011
- e. Tanggal SK Pendirian : 2011-05-04
- f. Status Kepemilikan : Pemerintah daerah
- g. Kepala Sekolah : Dra. Sutrisno Ms
- h. Alamat
 - Jalan : Jalan Melati No. 49
 - RT/RW : 002 / 014
 - Kelurahan : Kepanjenkidul
 - Kecamatan : Kepanjenkidul
 - Kota : Kota Blitar
 - Kode Pos : 66111
 - Kode Telepon/Fax : 342805091
 - Email : sman4blitar@yahoo.com

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu struktur yang disusun guna menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Hal ini menjadikan tugas dari berbagai komponen dapat terlihat jelas sehingga dapat memperlancar jalannya proses pendidikan. Adapun struktur organisasi SMA Negeri 4 Kota Blitar akan dilampirkan pada lampiran.

4. Visi dan Misi Sekolah

Pengertian visi adalah suatu gambaran tujuan dari suatu lembaga pendidikan. Sedangkan misi merupakan suatu cara yang dilakukan guna mewujudkan visi yang telah direncanakan diawal. Adapun visi, misi dan tujuan SMA Negeri 4 Kota Blitar adalah:

a. Visi SMA Negeri 4 Kota Blitar:

“Religius, Disiplin, Berwawasan Lingkungan”

b. Misi SMA Negeri 4 Kota Blitar:

- Menumbuhkembangkan penghayatan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bentuk bertindak.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- Membangkitkan dan meningkatkan semangat budaya 7k (Ketertiban, Kerindangan, Kebersihan Lingkungan, Keindahan, Keamanan, Kekeluargaan, dan Kesehatan) di lingkungan sekolah
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan komite sekolah.

5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di SMA Negeri 4 Kota Blitar yang beralamat di Jalan Melati No. 49, Kepanjenkidul, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan waktu yang dibutuhkan guna melaksanakan penelitian ini dimulai sejak tanggal 14 November 2020 hingga 31 Desember 2020. Penulis memberikan jangka waktu yang cukup lama dikarenakan untuk menyesuaikan jadwal dan kegiatan yang ada di sekolah serta mengatasi apabila terdapat kekurangan kelengkapan data yang dibutuhkan sehingga penulis masih bisa meminta data yang dirasa kurang.

6. Jumlah Subjek Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih siswa untuk menjadi subjek penelitian. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 340 siswa.

7. Jumlah Subjek Yang Dianalisis

Subyek yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 181 siswa SMA NEGERI 4 Kota Blitar kelas XI yang terdiri dari 10 kelas yang nantinya akan diambil sampel perkelas sejumlah 17 sampai 19 siswa sesuai dengan perhitungan rumus *Proportional Randon Sampling* yang digunakan oleh peneliti pada BAB III.

8. Prosedur administrasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat perizinan melakukan penelitian lembaga pada bagian akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang nantinya akan diberikan kepada pihak SMA Negeri 4 Kota Blitar sebagai salah satu syarat yang digunakan untuk melakukan penelitian.
- b. Memberikan surat izin penelitian kepada TU SMA Negeri 4 Kota Blitar dan menunggu konfirmasi dari pihak sekolah apakah penulis diberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Menerima konfirmasi dari bagian TU SMA Negeri 4 Kota Blitar mengenai persetujuan dan ketersediaan sekolah untuk menerima penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Kota Blitar.
- d. Penulis melakukan rundingan mengenai waktu dan teknis penelitian dengan waka kesiswaan sehingga tidak mengganggu aktivitas lain yang ada di sekolah.
- e. Setelah mendapatkan kesepakatan antara penulis dengan pihak sekolah, penulis melakukan penelitian guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

9. Prosedur Pengambilan Data

Dalam melakukan pengambilan data ini terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait, penulis memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hal ini juga penulis lakukan pada saat melakukan penyebaran angket via *online* yang ditujukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Blitar.
- b. Penulis akan memberitahukan maksud dari dilakukannya penelitian ini yaitu guna mengetahui pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar.
- c. Penulis menyebarkan angket penelitian via google form dengan meminta bantuan waka kesiswaan untuk mengirimkan link angket tersebut di masing-masing grup kelas XI.
- d. Siswa menerima link angket tersebut dan mengisi dengan cara memilih satu pilihan alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam pengisian angket ini penulis memberikan jangka waktu 2 minggu terhitung dari awal penyebaran angket.
- e. Penulis mengecek email yang masuk terkait hasil pengisian angket oleh para siswa yang nantinya akan dilakukan perekapan.
- f. Tidak lupa sebagai bentuk terimakasih terhadap partisipasi siswa pada penelitian ini, penulis memberikan hadiah berupa pulsa 10.000 untuk 5 siswa yang terpilih berdasarkan undian.

B. Analisis Data Penelitian

1. Gambaran umum variabel

a. Variabel Kualitas Manajemen Kesiswaan

Pada penelitian ini kualitas manajemen kesiswaan diukur berdasarkan sub variabel yang akan dijabarkan melalui suatu indikator, berikut penjelasannya:

Pertama, Perencanaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan di awal guna merumuskan berbagai hal yang berhubungan dengan peserta didik mulai dari masuknya peserta didik hingga keluar dari sekolah tersebut, salah satu hal yang memerlukan adanya perencanaan adalah mengenai peningkatan kedisiplinan. Berikut item-itemnya: 1) Terdapat struktur penanggung jawab dari setiap rancangan, 2) Harus sesuai visi, misi, serta jelas dan mudah dipahami, 3) Terdapat daftar perilaku yang dilarang, dan sanksinya, 4) Kegiatan diarahkan dalam pembentukan disiplin.

Kedua, Pelaksanaan merupakan suatu tahap realisasi atas hal-hal yang telah direncanakan. Suatu pelaksanaan pembinaan kesiswaan dapat dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan perencanaan awal. Berikut adalah item-itemnya: 1) Sesuai rencana program kedisiplinan, 2) Melibatkan siswa, 3) Memiliki komunikasi yang baik, 4) Menegakkan peraturan beserta konsekuensinya, 5) Pemberiaan penghargaan kepada siswa, 6) Terdapat dokumen kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa, 7) Hasil kegiatan memiliki pengaruh pada peningkatan kualitas sekolah.

Ketiga, Pengawasan adalah suatu tindakan dalam memastikan apakah semua pelaksanaan sudah dilakukan sesuai perencanaan yang dibuat. Berikut adalah item-itemnya: 1) Mengawasi setiap tugas dan menunjuk pada tindakan perbaikan, 2) Dilaksanakan terus menerus (setiap hari), 3) Terdapat penindaklanjutan sesuai aturan.

b. Variabel Tingkat Kedisiplinan Siswa

Pada penelitian ini tingkat kedisiplinan siswa dapat diukur berdasarkan aturan tata tertib yang ada di SMA Negeri 4 Kota Blitar, hal ini karena tata tertib atau aturan dari setiap sekolah berbeda maka dari itu tolak ukur kedisiplinan dari setiap sekolah juga tidak dapat disamakan. Tolak ukur ini berdasarkan sub variabel yang akan dijabarkan melalui suatu indikator, berikut penjelasannya:

Pertama, Disiplin waktu merupakan suatu hal yang menjadi perhatian utama bagi seorang guru dan murid. Waktu dalam masuk sekolah akan menjadi parameter utama dalam hal kedisiplinan yang ada disekolah. Berikut adalah item-item yang terkait dengan disiplin waktu: 1) Tidak terlambat datang sekolah/mengikuti pelajaran/mengembalikan raport, 2) Ijin apabila keluar dari lingkungan sekolah.

Kedua, Disiplin menegakkan aturan adalah suatu perilaku dalam mematuhi setiap peraturan terkait kedisiplinan yang telah dibuat dan disepakati oleh warga sekolah. Berikut adalah item-item yang terkait dengan disiplin menegakkan aturan: 1) Parkir sepedah montor pada tempatnya, 2) Memakai seragam sesuai ketentuan, 3) Tidak membawa rokok/merokok, 4) Tidak mengecat rambut selain warna hitam, 5) Tidak berambut panjang (lebih dari 2 cm) bagi siswa putra.

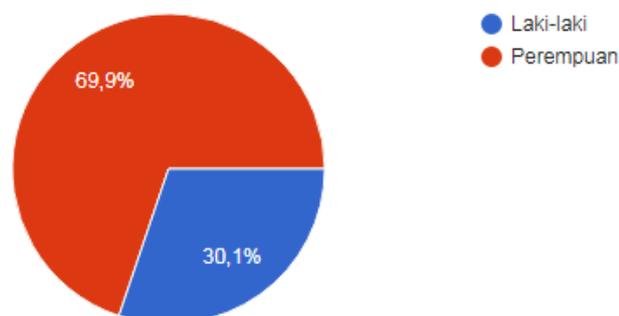
Ketiga, Disiplin sikap. Sebelum menjadi *starting point* yang bertugas untuk menata perilaku orang lain, seharusnya terlebih dahulu memiliki sikap disiplin dalam mengontrol diri sendiri. Berikut adalah item-item yang terkait dengan disiplin menegakkan aturan yang ada di sekolah: 1) Mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah, 2) Mengikuti upacara bendera, 3) Tidak membuang sampah sembarangan, 4) Tidak memalsukan surat izin terkait dengan sekolah, 5) Tidak berkelahi atau terlibat tawuran, main hakim sendiri, 6) Tidak berjudi, main kartu, minum-minuman keras (mabuk), dan memakai narkoba, 7) Tidak mencorat-coret/merusak sarana prasarana sekolah.

Keempat, Disiplin kelas adalah suatu sikap tertib dan patuh pada tata tertib yang berlaku yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Dengan sikap disiplin ini menjadikan siswa dan guru senantiasa mentaati peraturan yang berlaku tanpa adanya unsur keterpaksaan. Berikut adalah item-item yang terkait dengan disiplin kelas: 1) Tidak membolos pada saat jam pelajaran, 2) Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab, 3) Mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah (PR) sesuai waktu yang ditentukan

2. Gambaran Sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 181 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Blitar. Data responden dalam penelitian ini akan dilampirkan pada lampiran. Sedangkan penulis mengkategorikan responden sesuai jenis kelaminnya dan akan ditampilkan dalam diagram *Piechart* dibawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan diagram *Piechart* di atas dapat dilihat bahwa responden perempuan lebih banyak daripada jumlah responden laki-laki, dengan jumlah responden perempuan 146 atau 69,9% dari seluruh jumlah responden. Sedangkan responden laki-laki berjumlah 63 atau 30,1% dari seluruh jumlah responden.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Analisis Distribusi Jawaban Responden

1) Deskriptif Variabel Kualitas Manajemen Kesiswaan (X)

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atas jawaban responden pada tiap-tiap item pertanyaan yang telah diberikan sehingga dapat dijadikan tolok ukur variabel kualitas manajemen kesiswaan. Adapun perolehan tanggapan dari responden mengenai kualitas manajemen kesiswaan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Variabel Kualitas Manajemen Kesiswaan (X)

Frekuensi Jawaban Responden Atas Variabel Kualitas Manajemen Kesiswaan												Kategori
Item	Frekuensi Jawaban Responden										Rata-rata	
	STS (1)		TS (2)		R (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1	0	0,00	0	0,00	9	4,3	198	95,7	0	0,00	3,95	Baik
X2	0	0,00	1	5	16	7,7	190	91,8	0	0,00	3,91	Baik
X3	3	1,4	2	1,0	21	10,1	181	87,4	0	0,00	3,81	Baik
X4	0	0,00	179	86,5	18	8,7	10	4,8	0	0,0	2,17	Rendah
X5	0	0,00	2	1,0	168	81,2	37	17,9	0	0,00	3,15	Cukup baik
X6	1	5	144	69,6	58	28,0	4	1,9	0	0,00	2,3	Rendah
X7	0	0,00	2	1,0	19	9,2	138	66,7	48	23,2	4,03	Baik
X8	0	0,00	140	67,6	64	30,9	3	1,4	0	0,00	2,32	Rendah
X9	0	0,00	180	87,0	27	13,0	0	0,00	0	0,00	2,09	Rendah
X10	2	1,0	9	4,3	31	15,0	122	58,9	43	20,8	3,91	Baik
X11	5	2,4	162	78,3	31	15,0	9	4,3	0	0,00	2,19	Rendah
X12	0	0,00	3	1,4	148	71,5	56	27,1	0	0,00	1,3	Sangat

												rendah
X13	1	5	0	0,00	206	99,5	0	0,00	0	0,00	2,98	Cukup baik
X14	0	0,00	1	5	13	6,3	174	84,1	19	9,2	4,01	Baik
X15	1	5	43	20,8	149	72,0	14	6,8	0	0,00	2,83	Cukup baik
X16	0	0,00	131	63,3	60	29,0	14	6,8	2	1,0	2,43	Rendah
Rata-rata Variabel Kualitas Manajemen Kesiswaan											2,96	Cukup baik

Sumber: Data Primer diolah 2021

Dalam menentukan kategori interpretasi pada variabel ini penulis menggunakan kategori dasar interpretasi skor menurut Sudjana, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Dasar Interpretasi Skor

No	Nilai Skor	Interpretasi
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah/ sangat buruk
2.	1,80 – 2,59	Rendah/ buruk
3.	2,60 – 3,39	Cukup baik/ cukup tinggi
4.	3,40 – 4,19	Baik/ tinggi
5.	4,20 – 5	Sangat baik/ tinggi

Sumber: Sudjana, 2001

Berdasarkan jawaban dari responden perihal kualitas manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar dapat diketahui bahwa rata-rata responden menjawab tidak setuju (skor 2) dan setuju (skor 4) terhadap beberapa pertanyaan mengenai variabel kualitas manajemen kesiswaan dengan perbandingan masing-masing 6. Penulis telah menghitung hasil yang diperoleh dari setiap jawaban per item pertanyaan sehingga dapat diambil rata-rata dari indeks skor jawaban sebesar 2,96. Dilihat dari rata-rata indeks skor jawaban tersebut dapat dikategorikan pada tingkatan skor “cukup baik”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar sudah cukup baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

2) Deskripsi Variabel Tingkat Kedisiplinan Siswa kelas XI (Y)

Dalam menentukan kategori interpretasi pada variabel ini penulis juga menggunakan kategori dasar interpretasi skor menurut Sudjana. Pada dasarnya adanya analisis ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran atas jawaban

responden pada tiap-tiap item pertanyaan yang telah diberikan sehingga dapat dijadikan bahan ukur mengenai variabel tingkat kedisiplinan siswa kelas XI. Adapun perolehan tanggapan dari responden mengenai tingkat kedisiplinan siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Variabel Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y)

Frekuensi Jawaban Responden Atas Variabel Kualitas Manajemen Kesiswaan												Kategori
Item	Frekuensi Jawaban Responden										Rata-rata	
	STS (1)		TS (2)		R (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y1	1	5	0	0,00	19	9,2	187	90,3	0	0,00	3,88	Baik
Y2	2	1,0	1	5	170	82,1	34	16,4	0	0,00	3,13	Cukup baik
Y3	6	2,9	0	0,00	185	89,4	16	7,7	0	0,00	3,02	Cukup baik
Y4	1	5	0	0,00	1	5	64	30,9	141	68,1	4,65	Sangat baik
Y5	0	0,00	0	0,00	66	31,9	141	68,1	0	0,00	3,67	Baik
Y6	2	1,0	205	99,0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1,99	Rendah
Y7	36	17,4	34	16,4	14	6,8	3	1,4	120	58,0	3,64	Baik
Y8	1	5	1	5	148	71,5	57	27,5	0	0,00	3,25	Cukup baik
Y9	0	0,00	0	0,00	0	0,00	207	100,0	0	0,00	4,00	Baik
Y10	1	5	0	0,00	8	3,9	198	95,7	0	0,00	3,93	Baik
Y11	2	1,0	0	0,00	166	80,2	39	18,8	0	0,00	3,16	Cukup baik
Y12	2	1,0	1	5	0	0,00	204	98,6	0	0,00	3,96	Baik
Y13	1	5	0	0,00	1	5	0	0,00	205	99,0	4,97	Sangat baik
Y14	1	5	1	5	175	84,5	30	14,6	0	0,00	3,11	Cukup baik
Y15	1	5	3	1,4	115	55,6	88	42,5	0	0,00	3,32	Cukup baik
Y16	3	1,4	1	5	135	65,2	68	32,9	0	0,00	3,28	Cukup baik
Y17	4	1,9	24	11,6	127	61,4	52	25,1		0,00	3,09	Cukup baik

Rata-rata Variabel Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI	3,53	Cukup baik
---	------	------------

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan jawaban dari responden mengenai tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar dapat diketahui bahawa rata-rata responden menjawab ragu-ragu (skor 3) terhadap beberapa pertanyaan mengenai variabel tingkat kedisiplin siswa. Penulis telah menghitung hasil yang diperoleh dari setiap jawaban per item pertanyaan sehingga dapat diambil rata-rata dari indeks skor jawaban sebesar 3,53. Dilihat dari rata-rata indeks skor jawaban tersebut dapat dikategorikan pada tingkatan skor “cukup baik”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar sudah cukup baik dari segi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin kelas.

b. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini agar data terhindar dari *sampling error* dan tetap dapat dianalisis perlu adanya uji asumsi klasik, hal ini berguna untuk mengetahui apa saja syarat-syarat yang harus di gunakan untuk menghindari hal tersebut. Di bawah ini adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Dengan artian penulis menggunakan uji ini agar dapat mengetahui sebaran pada kuesioner kualitas manajemen kesiswaan dan tingkat kedisiplinan siswa sudah terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas variabel pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*, adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika probabilitas $> 0,05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika probabilitas $< 0,05$ sebaran dikatakan tidak normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		207
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80905747
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.039
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas residual yaitu menggunakan uji *Kolmogoro-Smirnov* (K-S) diperoleh besarnya nilai signifikansi 0,177 yang lebih besar dari alpha (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa residu berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Pengujian linearitas memiliki kriteria yaitu jika nilai *linearity* signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai *deviation from linearity* signifikansi lebih besar (>) dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

Tabel 4.5 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Kedisiplinan Siswa * Kualitas Manajemen Kesiswaan	Between Groups	(Combined)	371.292	14	26.521	3.347	.000
		Linearity	267.345	1	267.345	33.735	.000
		Deviation from Linearity	103.947	13	7.996	1.009	.444
Within Groups			1521.558	192	7.925		
Total			1892.850	206			

Berdasarkan hasil data di atas, diperoleh nilai kualitas manajemen kesiswaan dengan tingkat kedisiplinan siswa menunjukkan nilai signifikansi *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *deviation from linearity* sebesar $0,444 > 0,05$, sehingga kualitas manajemen kesiswaan dengan dengan tingkat kedisiplinan siswa menunjukkan linier.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas data yang diperoleh dengan menggunakan uji statistik. Pada penelitian ini uji yang dipilih adalah uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* (Ghozali, 2016:137):

- a. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.188	2.249		-.528	.598
	Kualitas Manajemen Kesiswaan	.066	.045	.103	1.478	.141

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. 2-tailed $0,141 > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Regresi Linier Sederhana

Uji linier sederhana dipakai guna mengetahui apakah terjadi perubahan pada variabel dependen (variabel Y), dan nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Pada penelitian ini analisis regresi linier sederhana yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar”.

Tabel 4.7 Dasar Persamaan Garis Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	40.429	3.482		11.609	.000
	Kualitas Manajemen Kesiswaan	.401	.069	.376	5.807	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil data di atas menghasilkan persamaan garis regresi linier *constant* (a) = 40,429, dan nilai *trust* (b) = 0,401. Pada penelitian ini menggunakan rumus persamaan garis regresi sederhana pada umumnya, yaitu:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 40,429 + 0,401.X$$

Koefisien b disebut sebagai koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata pada suatu variabel Y untuk setiap perubahan X. Dapat dikatakan bahwa setiap penambahan 1% kualitas manajemen kesiswaan maka tingkat kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,401. Arah regresi pada penelitian ini menunjukkan nilai positif (+) jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas manajemen kesiswaan berpengaruh positif terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 yang mana jumlah tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu 0,05.

d. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis digunakan guna mengetahui apakah koefisien regresi tersebut bersifat signifikan atau tidak. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang kuat antara Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMA NEGERI 4 Kota Blitar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang kuat antara Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMA NEGERI 4 Kota Blitar.

Dalam melakukan pengujian hipotesis ini penulis menggunakan uji t. Adapun cara ujinya adalah dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak, dan begitu juga sebaliknya. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang didapat dari bantuan program SPSS 20.

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.429	3.482	11.609	.000
	Kualitas Manajemen Kesiswaan	.401	.069	.376	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kualitas manajemen kesiswaan mempunyai nilai $t_{hitung} = 5,807 > t_{tabel} = 1,9716$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga kualitas manajemen kesiswaan berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Sedangkan untuk mengetahui berapa persen pengaruh manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa penulis menggunakan nilai *R Square* yang akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Nilai Koefisien Determinasi Uji Hipotesis

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.137	2.816

a. Predictors: (Constant), Kualitas Manajemen Kesiswaan

b. Dependent Variable: Tingkat Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel di atas, besarnya *R Square* adalah 0,141. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen pada penelitian ini (Kualitas Manajemen Kesiswaan) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Tingkat Kedisiplinan Siswa) sebesar 14,1% dan sisanya 85,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian ini di SMA Negeri 4 Kota Blitar yang beralamat di jalan Melati No. 49, Kepanjenkidul, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur pada bulan November sampai Desember 2020. Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan penulis melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas XI via online (google form) dengan jumlah responden sebanyak 207 siswa. Pada bab ini akan dibahas perihal mengenai jawaban atas rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini:

A. Kualitas manajemen kesiswaan terkait pembinaan kedisiplinan di SMA NEGERI 4 Kota Blitar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil rata-rata variabel manajemen kesiswaan sebesar 2,96 hal ini berarti bahwa kualitas manajemen kesiswaan tergolong cukup baik sesuai skala dasar interpretasi skor menurut Sudjana. Hal ini meliputi indikator perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan dari manajemen kesiswaan yang paling awal. Menurut Manap Soumantri dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pendidikan” perencanaan adalah suatu proyeksi mengenai apa yang harus dilakukan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan.⁸⁶ Pentingnya perencanaan yang disusun dengan baik akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan sesuai tujuan dan meminimalisir permasalahan yang akan terjadi.

Dalam indikator perencanaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar sudah terdapat struktur penanggungjawab dari setiap rancangan, visi misi sudah tampak jelas dan mudah dipahami, serta terdapat daftar perilaku yang dilarang beserta sanksi dalam sebuah tata tertib. Sedangkan perencanaan kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan kedisiplinan masih dalam kategori cukup baik. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara terhadap waka kesiswaan bahwa belum semua kegiatan pembinaan yang telah direncanakan perihal untuk pembentukan kedisiplinan

⁸⁶ Manap Soumatri, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: IPB Press, 2014), hal 7

berjalan dengan maksimal. Salah satunya kegiatan penertiban siswa di gerbang sekolah setiap pagi oleh tim tatib dan guru BK.⁸⁷ Adapun kegiatan yang direncanakan guna membentuk kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 adalah pembinaan melalui MOS (Masa Orientasi Siswa) yang dikhususkan untuk siswa baru dalam kegiatan ini difokuskan untuk mengenalkan siswa kepada lingkungan sekolah, peraturan yang berlaku, budaya sekolah, kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Pembinaan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), OSIS adalah suatu wadah yang ditujukan untuk siswa sehingga dapat menambah dan mengembangkan pengalamannya serta diharapkan mampu melatih pribadi siswa agar dapat lebih bertanggung jawab, tidak hanya itu tujuan OSIS supaya siswa dapat berkreasi dalam mengatur anggotanya. Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan ini siswa diharapkan dapat belajar disiplin dalam membagi waktu untuk beberapa kegiatan sehingga tidak cenderung fokus hanya kepada satu kegiatan saja tanpa mengurangi kualitas dari kegiatan yang dimaksud.⁸⁸

Selanjutnya langkah dalam manajemen kesiswaan yaitu pelaksanaan. Didin Kurniadin dan Imam Machali dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip pengelolaan Pendidikan” mengatakan bahwa fungsi pelaksanaan yang terdapat dalam manajemen mencakup kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain yang bertujuan mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang dimaksud.

Pada indikator pelaksanaan kegiatan pembinaan kedisiplinan di SMA Negeri 4 Kota Blitar sudah terdapat komunikasi yang baik antara guru, pembina, dan siswa, serta ketersediaan dokumen dan catatan pembinaan kedisiplinan siswa sudah tergolong baik. Selain itu kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan sudah tergolong cukup baik meskipun masih terdapat beberapa program yang masih belum berjalan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu guru BK bahwa kegiatan penertiban di gerbang sekolah setiap

⁸⁷ Wawancara dengan Prastijoko Utomo selaku waka Kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 12 November 2020 pukul 09.00 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Prastijoko Utomo selaku waka Kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 12 November 2020 pukul 09.00 WIB.

pagi belum berjalan sesuai rencana.⁸⁹ Meskipun demikian pelaksanaan kegiatan pembinaan kedisiplinan di SMA Negeri 4 Kota Blitar memiliki dampak yang tergolong cukup baik terhadap peningkatan kualitas belajar siswa hal ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada salah satu tim tatib SMA Negeri 4 Kota Blitar bahwa adanya kegiatan pembinaan tersebut proses pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif dan teratur.⁹⁰ Namun berdasarkan hasil angket yang diperoleh keterlibatan seluruh siswa dalam setiap kegiatan sekolah terkait pembinaan kedisiplinan masih tergolong rendah, hal ini diperkuat dari hasil wawancara terhadap salah satu guru BK bahwa masih banyak siswa yang tidak berpakaian lengkap saat mengikuti upacara bendera rutin, dan masih sering dijumpai siswa yang tidak parkir di tempat yang sudah disediakan. Tidak hanya itu siswa yang ketahuan melanggar peraturan terkadang masih diberikan konsekuensi yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku atau dapat dikatakan kondisional tidak jarang juga di SMA Negeri 4 Kota Blitar sering mengalami kecolongan apabila siswa melakukan pelanggaran, hal ini dikarenakan kurang atau masih rendahnya tingkat ketegasan sekolah dalam menegakkan setiap aturan yang berlaku.⁹¹

Setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan dalam fungsi manajemen kesiswaan juga terdapat pengawasan dari setiap kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan guna memastikan apakah kegiatan yang terlaksana sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan.

Pada indikator pengawasan, tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 4 Kota Blitar setelah adanya pengawasan terhadap kegiatan pembinaan kedisiplinan sudah tergolong baik. Menurut hasil wawancara dengan waka kesiswaan agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik lagi sekolah mengadakan kegiatan perkumpulan yang mana dilakukan setiap akan pergantian semester dan melibatkan berbagai perwakilan warga sekolah diantaranya kepala sekolah, waka kesiswaan, tim tatib, guru BK, guru kelas untuk membahas

⁸⁹ Wawancara dengan Dyna Dwi Septiani selaku salah satu Guru BK di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 14 November 2020 pukul 09.00 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Saiful Anwar selaku salah satu TIM Tatib di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 12 November 2020 pukul 11.30 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Dyna Dwi Septiani selaku salah satu Guru BK di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 14 November 2020 pukul 09.00 WIB.

mengenai evaluasi kegiatan terkait pembinaan kesiswaan.⁹² Kegiatan evaluasi ini merupakan bentuk monitoring yang dapat dikatakan suatu proses pemantauan guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan salah satunya kegiatan pembinaan kesiswaan. kegiatan monitoring merupakan suatu kegiatan untuk mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, dalam hal ini ditekankan pada segala aktivitas yang melibatkan siswa.⁹³ SMA Negeri 4 Kota Blitar sudah cukup baik dalam melakukan pengawasan setiap hari terkait kedisiplinan. Tetapi pihak sekolah dalam melakukan penindaklanjutan pengawasan terkait kedisiplinan siswa yang sesuai dengan aturan yang berlaku masih dikatakan rendah.

B. Tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA NEGERI 4 Kota Blitar

Selain pada variabel kualitas manajemen kesiswaan, hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Blitar khususnya kelas XI dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas XI tergolong cukup baik dengan rata-rata variabel 3,53 sesuai skala interpretasi skor menurut Sudjana. Adapun indikator yang terdapat pada variabel tingkat kedisiplinan siswa antara lain disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin kelas.

Pada indikator disiplin waktu kedatangan siswa ke sekolah secara tepat waktu dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu tim tatib bahwa siswa sudah cukup tertib perihal jam datang ke sekolah, meskipun dalam setiap harinya masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat namun jumlah siswa yang terlambat masih tergolong wajar.⁹⁴ Begitu juga mengenai perijinan yang dilakukan siswa apabila hendak keluar dari lingkungan sekolah pada saat proses KBM sudah tergolong cukup baik. Hal ini diperkuat dari wawancara kepada salah satu guru BK bahwa sebelum siswa diijinkan untuk keluar oleh satpam yang berjaga di gerbang mereka harus memperoleh ijin dari beberapa pihak terlebih dahulu yaitu guru piket dan guru BK

⁹² Wawancara dengan Prastijoko Utomo selaku waka Kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 12 November 2020 pukul 09.00 WIB.

⁹³ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Permata Biru, 2010), Hal 27.

⁹⁴ Wawancara dengan Saiful Anwar selaku salah satu TIM Tatib di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 12 November 2020 pukul 11.30 WIB.

selanjutnya baru mengkonfirmasi di pos satpam, adanya hal ini dapat meminimalisir siswa yang keluar tanpa ijin dari sekolah.⁹⁵

Selanjutnya terdapat indikator disiplin menegakkan aturan. Dalam hal ketertiban menggunakan seragam siswa SMA Negeri 4 Kota Blitar khususnya kelas XI sudah sesuai dengan ketentuan dan sudah dikategorikan sangat baik. Selain itu ketertiban untuk tidak merokok di area sekolah sudah dapat dikatakan baik, namun meskipun demikian menurut hasil wawancara dengan salah satu guru tatib masih terdapat siswa yang kadang ketahuan membawa rokok saat dilaksanakan sidak bulanan dan hal ini langsung ditindaklanjuti oleh pihak sekolah agar tidak sampai terjadi pelanggaran-pelanggaran lainnya yang berhubungan dengan rokok.⁹⁶ Di SMA Negeri 4 Kota Blitar terdapat peraturan bahwa untuk siswa laki-laki tidak diperbolehkan berambut panjang melebihi 2 cm, sesuai hasil angket yang telah disebarakan pada siswa kelas XI ketertiban siswa dalam hal ini sudah dikatakan baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru tatib yang mengatakan bahwa dalam hal ketertiban ini pihak sekolah memang selalu memantau khususnya setiap hari senin pada saat dilaksanakannya upacara bendera, apabila terdapat siswa yang memiliki rambut panjang melebihi aturan atau tidak menggunakan atribut seragam lengkap langsung diberikan penindakan setelah upacara selesai yaitu berupa memotong rambut pada saat itu juga dan memberikan hukuman lain sebelum mengikuti KBM.⁹⁷ Selain itu di SMA Negeri 4 Kota Blitar juga memiliki peraturan untuk tidak mengecat rambut selain warna hitam, namun berdasarkan hasil angket yang diperoleh dapat dikatakan bahwa masih rendahnya tingkat ketertiban siswa khususnya kelas XI mengenai hal ini, hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara terhadap salah satu guru tatib dan guru BK bahwa masih sering dijumpai siswa yang mengecat rambutnya selain warna hitam hal ini banyak terjadi khususnya pada siswa perempuan yang berjilbab ataupun yang tidak.⁹⁸

⁹⁵ Wawancara dengan Dyna Dwi Septiani selaku salah satu Guru BK di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 14 November 2020 pukul 09.00 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Saiful Anwar selaku salah satu TIM Tatib di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 12 November 2020 pukul 11.30 WIB.

⁹⁷ *ibid.*,

⁹⁸ Wawancara dengan Dyna Dwi Septiani selaku salah satu Guru BK di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 14 November 2020 pukul 09.00 WIB.

Selain indikator yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya juga terdapat indikator disiplin sikap. Dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera siswa SMA Negeri 4 Kota Blitar khususnya kelas XI sudah dikatakan baik. Selain itu sikap disiplin siswa khususnya kelas XI dalam hal membuang sampah pada tempat sampah juga sudah dikatakan baik. Selanjutnya di SMA Negeri 4 Kota Blitar terdapat peraturan bahwa siswa tidak diperbolehkan berjudi, main kartu, minum-minuman keras, dan memakai narkoba khususnya di area sekolah, berdasarkan hasil angket yang diperoleh sikap disiplin siswa mengenai hal tersebut sudah dikatakan sangat baik. Sedangkan kedisiplinan siswa perihal keaktifan dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah dapat dikategorikan cukup baik, hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara kepada waka kesiswaan bahwa siswa cukup aktif dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah khususnya untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa kedisiplinan dalam pribadi siswa misalnya kegiatan upacara bendera, LDKS (latihan dasar kepemimpinan siswa), diklat kepramukaan yang dibantu oleh TNI AD 511 Kota Blitar, dan lain-lain.⁹⁹ Selain itu hal tersebut juga dibenarkan oleh hasil wawancara oleh salah satu guru BK di SMA Negeri 4 Kota Blitar, namun meskipun demikian juga masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah namun jumlahnya tidak terlalu banyak, dan masih dapat diatasi oleh pihak sekolah. Selain itu kedisiplinan siswa untuk tidak memalsukan surat ijin terkait dengan sekolah dapat dikatakan cukup baik, berdasarkan hasil wawancara oleh guru tatib bahwa di SMA Negeri 4 Kota Blitar terdapat peraturan untuk meminimalisir kejadian pembolosan yaitu setiap surat ijin yang diberikan siswa kepada pihak sekolah harus terdapat tanda tangan orang tua asli dan menyertakan fotokopi KTP orang tua hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya pemalsuan tanda tangan. Selanjutnya perilaku siswa untuk menjaga sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dikategorikan cukup baik, salah satunya adalah sikap disiplin siswa untuk tidak mencoret-coret atau merusak sarana prasarana sekolah. Apabila siswa ketahuan melakukan tindakan tersebut maka siswa diberikan peringatan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu tim tatib SMA Negeri 4 Kota Blitar.

⁹⁹ Wawancara dengan Prastijoko Utomo selaku waka Kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 12 November 2020 pukul 09.00 WIB.

Adapun indikator terakhir dari variabel kedisiplinan siswa adalah disiplin kelas. Sikap disiplin siswa dalam hal tidak membolos pada saat jam pelajaran dikategorikan cukup baik hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan tim tatib bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar sudah cukup tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga selesai. Apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti KBM pada jam tertentu guru kelas yang bertugas pada saat itu akan melakukan pengecekan di bagian piket untuk mengkonfirmasi perihal perijinan siswa.¹⁰⁰ Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada salah satu guru BK yaitu apabila siswa hendak tidak mengikuti KBM karena suatu hal yang penting siswa wajib melakukan perijinan terlebih dahulu, dan proses perijinan di SMA Negeri 4 Kota Blitar terkait hal ini dilakukan secara bertahap.¹⁰¹

Adapun tahapannya adalah siswa harus mendapatkan ijin terlebih dahulu dari guru kelas, selanjutnya siswa melakukan perijinan di bagian piket, setelah mendapatkan ijin dari guru kelas dan guru piket siswa mengkonfirmasi kepada guru BK untuk mendapatkan surat keterangan ijin tidak mengikuti KBM pada jam tertentu, dan surat tersebut nantinya akan diberikan dan dicek di bagian satpam sebelum siswa meninggalkan area sekolah pada saat KBM berlangsung. Tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan bahwa masih terdapat beberapa siswa yg berada di kantin atau mushola pada saat jam pelajaran. Meskipun demikian apabila terdapat guru atau tim tatib yang mengetahui hal tersebut maka siswa akan langsung di berikan peringatan dan dilaporkan ke guru kelas yang bertugas.¹⁰² Selanjutnya perihal kedisiplinan siswa dalam bertanggung jawab melaksanakan tugas piket dikatakan cukup baik, hal ini berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada seluruh siswa kelas XI yang mana rata-rata siswa menjawab ragu-ragu dengan presentase 65,2. Selain itu kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas atau PR secara tepat waktu juga dikatakan cukup baik, berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh rata-rata siswa kelas XI menjawab ragu-ragu dengan presentase 61,4. Hal ini juga diperkuat dari hasil

¹⁰⁰ Wawancara dengan Saiful Anwar selaku salah satu TIM Tatib di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 12 November 2020 pukul 11.30 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Dyna Dwi Septiani selaku salah satu Guru BK di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 14 November 2020 pukul 09.00 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Prastijoko Utomo selaku waka Kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 12 November 2020 pukul 09.00 WIB.

wawancara salah satu guru BK yang pada saat itu juga bertugas untuk mengajar siswa kelas XI bahwa di setiap kelas masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu kesepakatan dan sesuai hal tersebut guru kelas sudah diberikan kewenangan untuk memberikan peringatan hingga tindakan kepada siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas.¹⁰³

C. Pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA NEGERI 4 Kota Blitar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data-data yang dibutuhkan oleh penulis dan setelah diolah melalui berbagai uji dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini sesuai dengan analisis yang digunakan penulis yaitu regresi linier sederhana, analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pada variabel dependen (tingkat kedisiplinan siswa), dan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen (kualitas manajemen kesiswaan) yang diketahui. Atau bisa disimpulkan tujuan dari analisis regresi linier sederhana ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kualitas manajemen kesiswaan dengan tingkat kedisiplinan siswa atau tidak. Data yang diperoleh dari analisis tersebut adalah besarnya nilai $t_{hitung} = 5,807 > t_{tabel} = 1,9716$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel X (kualitas manajemen kesiswaan) berpengaruh terhadap variabel Y (tingkat kedisiplinan siswa).

Sedangkan persamaan garis regresi linier *constant* (a) = 40,429, dan nilai *trust* (b) = 0,401. Pada penelitian ini persamaan garis linier sederhana menggunakan rumus pada umumnya yaitu: $Y = a + b.x$ sehingga diperoleh $Y = 40,429 + 0,401x$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1% kualitas manajemen kesiswaan maka tingkat kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,401. Dikarenakan arah regresi pada penelitian ini menunjukkan nilai positif (+) dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Selanjutnya penulis menggunakan nilai *R Square* untuk mengetahui berapa persen pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa yang sudah dipaparkan pada tabel 4.9 Nilai Koefisiensi Determinasi Uji

¹⁰³ Wawancara dengan Dyna Dwi Septiani selaku salah satu Guru BK di SMA Negeri 4 Kota Blitar, 14 November 2020 pukul 09.00 WIB.

Hipotesis di bab sebelumnya. Sesuai dengan hasil koefisiensi determinasi pada perhitungan di bab sebelumnya, besar *R Square* adalah 0,141 atau sama dengan 14,1%. Perolehan hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa yaitu sebesar 14,1% dan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini berarti temuan penulis mengenai adanya pengaruh dari kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar telah terbukti berdasarkan data-data penelitian yang telah dianalisis.

Adapun pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar dapat dibuktikan juga melalui hasil deskripsi responden variabel tingkat kedisiplinan siswa yang dikategorikan “cukup baik” sama halnya dengan hasil tersebut dapat diketahui hasil deskripsi responden variabel manajemen kesiswaan juga dikategorikan “cukup baik”. Hal ini menandakan apabila kualitas manajemen kesiswaan di suatu lembaga pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di lembaga tersebut.

Sejalan dengan hal itu temuan ini juga sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nur Aizatul Laili, 2019 yang mana hasil penelitian diperoleh bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan hasil perhitungan antara $r_{hitung} 0,3922 > r_{tabel} 0,1775$ dengan kategori rendah hal ini sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yang terletak di interval koefisien 0,20 – 0,399. Adapun pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 15,38% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan bahwa diperoleh t_{tabel} sebesar 1,662 berdasarkan hasil perhitungan dari $t_{hitung} 3,931$ dan t_{hitung} yang telah diinterpretasikan pada taraf signifikan 5% dan $df = 87$.¹⁰⁴

Selain itu temuan ini diperkuat juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Hasyim Asyari, 2020 yang mengatakan bahwa hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah manajemen, salah satunya yaitu manajemen kesiswaan yang difokuskan guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

¹⁰⁴ Nur Aizatul Laili, Skripsi: “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Samarinda”, (Samarinda: IAIN Samarinda, 2019).

Sehingga apabila manajemen kesiswaan di suatu sekolah dapat dikelola dengan baik maka akan berdampak baik pada kedisiplinan siswa, yang mana tingkat kedisiplinan siswa akan ikut meningkat sehingga dapat menghasilkan *output* yang memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang baik.¹⁰⁵

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Imam Fatkhul Fahrozi tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo) yang sejalan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pengaruh langsung dari manajemen kesiswaan di SMK PGRI 2 Ponorogo terkait pembinaan kedisiplinan adalah jiwa kedisiplinan siswa meningkat signifikan hal ini dibuktikan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berkurang, adanya pembinaan yang tersistem menjadikan terjadinya kenaikan pada prestasi akademik siswa setiap tahunnya, dan *self control of dicipline*.¹⁰⁶

Tabel 5.1
Hasil Penelitian

1.	Metode Penelitian	Kuantitatif
2.	Pendekatan	Pendekatan deskriptif dan asosiatif
3.	Populasi	Siswa kelas XI SMA NEGERI 4 Kota Blitar yang berjumlah 340 siswa.
4.	Sampel	181 siswa
5.	Sampling	Teknik <i>Proportional Random Sampling</i> dengan cara undian.
6.	Pengumpulan data	a. Angket b. Wawancara c. Dokumentasi
7.	Uji Normalitas	Menggunakan rumus <i>Kolmogrov-Smirnov</i> . Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa residu

¹⁰⁵ Muhammad Hasyim Asyari: “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

¹⁰⁶ Imam Fatkhul Fahrozi, Skripsi: “*Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

		berdistribusi normal.
8.	Uji Linieritas	Menggunakan program SPSS sebagai alat pembantu dalam pengujian linieritas. Hasil yang diperoleh menunjukkan kualitas manajemen kesiswaan dengan dengan tingkat kedisiplinan siswa menunjukkan linier.
9.	Uji Heteroskedastisitas	Berdasarkan hasil pada pengujian menunjukkan bahwa nilai sig. 2- tailed $0,141 > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
10.	Uji Validitas	Menggunakan teknik korelasi product Moment. Hasil dari uji ini diperoleh 1 item yang tidak valid pada variabel X
11.	Uji Reliabilitas	a. Kualitas manajemen kesiswaan (X) “reliabel” dengan presentase 0,925 b. Tingkat kedisiplinan siswa (Y) “reliabel” dengan presentase 0,840
12.	Hasil deskripsi jawaban responden	a. Kualitas manajemen kesiswaan (X) “cukup baik” dengan presentase 2,96 b. Tingkat kedisiplinan siswa (Y) “cukup baik” dengan presentase 3,53
13.	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	Setiap penambahan 1% kualitas manajemen kesiswaan maka tingkat kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,401.
14.	Uji T	Kualitas manajemen kesiswaan mempunyai nilai $t_{hitung} = 5,807 > t_{tabel} = 1,9716$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
15.	Nilai Koefisien Determinasi Uji Hipotesis	Hasil perhitungan diperoleh besarnya <i>R Square</i> adalah 0,141. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen

		<p>pada penelitian ini (Kualitas Manajemen Kesiswaan) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Tingkat Kedisiplinan Siswa) sebesar 14,1% dan sisanya 85,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.</p>
--	--	--



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis dan hasil analisis pada bab sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar terdapat pada kategori cukup baik dengan presentase sebesar 2,96 mengacu pada kategori dasar interpretasi skor menurut Sudjana, hal ini diperoleh berdasarkan hasil dari deskripsi responden variabel kualitas manajemen kesiswaan (X) yang meliputi indikator perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Cukup baik disini diartikan bahwa kualitas manajemen kesiswaan SMA Negeri masih memerlukan banyak evaluasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terkait dengan kedisiplinan siswa sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan yang berhubungan dengan tingkat kedisiplinan siswa.
2. Dari hasil analisis yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar memiliki presentase sebesar 3,53. Dari hasil tersebut menurut Sudjana dalam kategori dasar interpretasi skor tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar terdapat dalam kategori cukup baik. Maksud dari kata cukup baik disini adalah masih banyak hal yang harus diperbaiki dan dievaluasi oleh SMA Negeri 4 Kota Blitar mengenai kedisiplinan siswa sehingga nantinya tingkat kedisiplinan siswa dapat meningkat dan lebih baik lagi khususnya pada kelas XI. Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin kelas
3. Setelah dilakukan pengolahan data yang diperoleh saat melakukan penelitian dapat diketahui bahwa antara kualitas manajemen kesiswaan dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar terdapat pengaruh yang signifikan. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi uji hipotesis pada penelitian ini sebesar 14,1%. Sehingga dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa

kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar adalah 14,1% dan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis dan tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan belum bisa dikatakan sempurna, sehingga penulis masih membutuhkan banyak kritik, saran, dan arahan. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan manajemen kesiswaan terkait kedisiplinan siswa khususnya kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar, implikasi saran yang penulis dapat sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Waka Kesiswaan

Pihak sekolah (waka kesiswaan) diharapkan dapat meningkatkan kualitas koordinasi antara pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Kota Blitar seperti waka kesiswaan, guru bimbingan dan konseling (BK), dan petugas tatib supaya antara perencanaan dan pelaksanaan dapat berjalan dengan sinkron serta dapat meminimalisir miskomunikasi antara pihak-pihak yang terkait.

2. Bagi Tim Tatib

Tim tatib SMA Negeri 4 Kota Blitar diharapkan dapat memperbaiki kinerja agar dapat bekerjasama dengan baik sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga dapat meningkatkan pengawasan kepada siswa terkait kedisiplinan di lingkungan sekolah.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru BK di SMA Negeri 4 Kota Blitar diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam pemberian bimbingan kepada siswa terkait dengan kedisiplinan dan lebih membangun hubungan atau komunikasi yang baik dengan siswa sehingga proses bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penulis berharap dalam penelitian selanjutnya peneliti lain yang memiliki topik atau variabel yang sama dengan penelitian ini ada baiknya untuk menggali lebih dalam tentang manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa berdasarkan teori dari para ahli.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Anugrah, Firmanto, Rian. 2017. “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 11; No 01 (2017), hal. 1-8.
- Aizatul, Laili, Nur. “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Samarinda.” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Samarinda, 2019.
- Abrar, Ahmad. “Implementasi Pengelolaan Kesiswaan”, <https://pintania.wordpress.com/2009/03/07/implementasi-pengelolaan-kesiswaan/> (diakses pada tanggal 15 September 2020).
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- EB, Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Faisal, Nur Nasir, Sy. Muh. “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri 2 Model Watampone.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2016.
- Fatkul, Fahrozi, Imam. “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo).” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2018.

Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Gunawan, Ary. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Haryanto, Sugeng. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3 No. 3 (November, 2016), hal. 261-274.

Hasyim Asyari, Muhammad. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar". Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020.

Hidayat, Ara, Imam Machali. "Pengelolaan Pendidikan". Bandung: Permata Biru, 2010.

Hidayat, Rahmat., H. Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.

Hidayanti, Rohma. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2019.

Imron. *Manajemen Pendidikan: nalisis Subtantirf dan Aplikatifnya dalam Institusi pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

JDIH BPK RI. "Database Peraturan", diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010> (akses 14 Juli 2020).

- Matry, Nurdin. *Implementasi dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam era Otonomi Daerah*. Makassar: Aksara Madani, 2008.
- Ma'mur Asmani, Amal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah* cet 1. R-Ruzz Media, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi*. Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2005.
- _____. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Musrofi, M. *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*. Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Nuryanto, Anjar. "Kolmogorov Smirnov," https://www.academia.edu/4601961/Kolmogorov_Smirnov (akses 12 Agustus 2020).
- Pranata, Arif. "Implementasi Kepemimpinan Guru Dalam Membina Kedisiplinan Dan Mentaati Tata Tertib Siswa Di SD Negeri 01 Dukuh Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2011/2012". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2012.
- Pratama, Dicky. "Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran

2016/2017.” Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2017.

Prihatin, Eka. *Menejemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.

R. Werang, Basilius. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

Raharjo, Sahid. “Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linier Sederhana dengan SPSS,” <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html> (akses 12 Agustus 2020).

Sahertian, Piet. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional 1985.

Sita, Ariska, Ria. “Manajemen Kesiswaan”. *Jurnal Pendidikan*, Vol.9 No. 6 (November, 2015), hal. 828-835.

Soumatri, Manap. “Perencanaan Pendidikan”, Bandung: IPB Press, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2010.

_____. *Metode Penelitian KombinasiI (Mied Methods)*: Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulistiyorini. *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Suking, Arifin. “Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Efektif”. Disertasi Doktor, Universitas Negeri Gorontalo, 2013.

Sutirna. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.

Suwardi., Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.

Tasriroh, Farida. *Studi Tentang Manajemen dan Konseling di SMA Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam Mijen Semarang*, 2005.

Ula, Zahrotul. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan.” Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

